



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERLINDUNGAN SOSIAL MELALUI PENYULUHAN SOSIAL DI DESA CIKARAG

PEMBIMBING:

Drs. Dede Kuswanda, Ph. D

Oleh:

ILHAM NUR DZIKRI NUGRAHA

NRP 20.03.083

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang
Perlindungan Sosial Melalui Penyuluhan Sosial Di
Desa Cikarag

Nama Mahasiswa : Ilham Nur Dzikri Nugraha

NRP : 20.03.083

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan
Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing

Drs. Dede Kuswanda, Ph. D

Mengetahui

**Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung**

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan yang berjudul Laporan Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial dengan baik meskipun terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Perjalanan panjang telah praktikan lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan laporan praktikum ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah

Sehingga praktikan berhasil menyelesaikan penulisan laporan praktikum ini. Praktikan menyadari bahwa masih banyak terdapat kendala dan hambatan bagi praktikan guna menyelesaikan penulisan Laporan Praktikum Komunitas ini. Praktikan juga menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan praktikum ini. Oleh karena itu, praktikan sudah sepantasnya menyampaikan ucapan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Suharma, S. Sos, Ph. D., selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lina Favourita S. Ph.D selaku ketua Program Studi Diploma IV Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Drs. Dede Kuswand, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan yang sangat menunjang dan bimbingan yang sangat intensif pada praktikan selama penulisan laporan praktikum.
4. Drs. Ujang Muhyidin, S.E selaku dosen wali praktikan.
5. Desa Cikarag selaku tempat praktikan melakukan Praktikum
6. Seluruh informan penulisan yang telah membantu praktikan selama mengumpulkan data di lapangan.
7. Sahabat serta teman bimbingan praktikum, terimakasih atas kerjasama, motivasi, dan pembelajaran yang diberikan kepada praktikan selama proses penyusunan Laporan Praktikum Komunitas.
8. Peran Keluarga selaku Inti dan Kunci dari keridhoan Allah SWT terhadap praktikan selama menjalani Praktikum Komunitas ini

9. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Praktikum Komunitas ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, praktikan menyadari bahwa laporan praktikum ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu praktikan harapkan demi tercapainya tujuan praktikum ini. Besar harapan praktikan, semoga laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak.

Bandung, 12 Desember 2023

Ilham Nur Dzikri Nugraha

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------------------------|------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum | 2 |
| 1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum..... | 5 |
| 1.5 Metode, Strategi, Taktik dan Teknik Pekerjaan Sosial | 5 |
| 1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas | 7 |
| 1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum | 8 |
| 1.8 Langkah – Langkah Kegiatan Praktikum..... | 9 |
| 1.9 Sistematika Laporan | 16 |
| BAB II | 19 |
| KAJIAN PUSTAKA..... | 19 |
| 2.1 Kajian Tentang Komunitas atau Masyarakat | 19 |
| 2.2 Kajian Tentang Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas..... | 26 |
| 2.3 Kajian Tentang Jaminan Sosial | 39 |
| BAB III | 50 |
| PROFIL KOMUNITAS | 50 |
| 3.1 Latar Belakang Desa Cikarag | 50 |
| 3.2 Struktur Kepemimpinan | 52 |
| 3.3 Komponen Khusus dalam Masyarakat | 52 |
| 3.4 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat | 56 |

| | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3.5 | Identifikasi Potensi dan Sumber | 57 |
| 3.6 | Masalah Sosial Utama yang Nampak | 57 |
| BAB IV | | 59 |
| PELAKSANAAN PRAKTIKUM | | 59 |
| 4.1 | Inisiasi Sosial | 59 |
| 4.2 | Pengorganisasian Sosial | 65 |
| 4.3 | Asesmen | 68 |
| 4.4 | Perumusan Rencana Intervensi | 77 |
| 4.5 | Pelaksanaan Intervensi | 88 |
| 4.6 | Evaluasi | 89 |
| 4.7 | Terninasi dan Rujukan | 91 |
| BAB V | | 93 |
| REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM | | 93 |
| 5.1 | Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum | 93 |
| 5.2 | Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat | 94 |
| 5.3 | Usulan dan Masukan Untuk Praktik Pekerjaan Sosial Intervensi Makro 97 | |
| BAB VI | | 99 |
| KESIMPULAN DAN REKOMENDASI | | 99 |
| 6.1 | Kesimpulan | 99 |
| 6.2 | Rekomendasi | 101 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 103 |
| LAMPIRAN | | 105 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Bimbingan Pra Lapangan Membahas Mengenai Sistemaiika Di Tempat Praktikum Nanti | 10 |
| Gambar 2 Pembekalan Oleh Prodi Lindayasos | 10 |
| Gambar 3 Pembekalan Warmindo | 10 |
| Gambar 4 Pembekalan Hari Kedua | 11 |
| Gambar 5 Pembekalan Ketiga Kadinsos Kab Garut | 11 |
| Gambar 6 Penerimaan Oleh Bupati Garut Di Pendopo | 12 |
| Gambar 7 Penerimaan Oleh Kades Cikarag | 12 |
| Gambar 8 Rapat Koordinasi Dan Pengenalan Praktikan Kepada Tiap RW | 13 |
| Gambar 9 Home Visit Ke Ketua RW 008 | 13 |
| Gambar 10 Kumpul Bersama Aparatur Desa, RW Desa Cikarag | 14 |
| Gambar 11 Bersama Aparatur Desa Melakukan Pengorganisasian Sosial | 14 |
| Gambar 12 Kegiatan MPA | 15 |
| Gambar 13 Proses Terminasi..... | 16 |
| Gambar 14 Peta Desa Cikarag | 51 |
| Gambar 15 Susunan Organisasi Desa Cikarag | 52 |
| Gambar 16 Inisiasi Sosial Bersama Sekcam & Kades | 60 |
| Gambar 17 Ngobrol Bersama Sekdes | 60 |
| Gambar 18 Pembagian Bantuan Beras | 61 |
| Gambar 19 Sosialisasi Mba Maya | 61 |
| Gambar 20 Acara Imtihan | 61 |
| Gambar 21 Kegiatan Latihan Marawis | 61 |
| Gambar 22 Kegiatan Berkebun Masyarakat | 62 |
| Gambar 23 Potret Keadaan Lingkungan..... | 62 |
| Gambar 24 Pemandangan Kantor Dan Desa Cikarag | 62 |
| Gambar 25 Penelusuran Wilayah Bersama Aparatur Desa..... | 62 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 26 Home Visit Ke Ketua RW 008 | 63 |
| Gambar 27 Home Visit Ke RW 007..... | 63 |
| Gambar 28 Kegiatan Rapat Koordinasi..... | 65 |
| Gambar 29 Struktur Kepengurusan Harum Madu..... | 68 |
| Gambar 30 Proses Kegiatan MPA | 70 |
| Gambar 31 Hasil MPA | 70 |
| Gambar 32 Wawancara Ketua RW 002 Mengenai Permasalahan Di Desa Cikarag Dan Permasalahan Mengenai Pemahaman Masyarakat | 71 |
| Gambar 33 Wawancara Dengan Front Office Desa Cikarag | 74 |
| Gambar 34 Wawancara Dengan Back Office Desa Cikarag | 74 |
| Gambar 35 Wawancara Dengan Tokoh RT..... | 75 |
| Gambar 36 Analisis Pohon Masalah | 76 |
| Gambar 37 Digram Venn | 77 |
| Gambar 38 Pelaksanaan Top..... | 78 |
| Gambar 39 Janji Hati | 87 |
| Gambar 40 Intervensi Penyuluhan..... | 88 |
| Gambar 41 Leaflet Penyuluhan..... | 88 |
| Gambar 42 Pembentukan Forkom..... | 89 |
| Gambar 43 Hasil Pembentukan Forkom | 89 |
| Gambar 44 Kegiatan Evaluasi | 91 |
| Gambar 45 Terminasi Bersama Desa | 91 |
| Gambar 46 Terminasi Praktikan..... | 91 |
| Gambar 47 Penelusuran Wilayah Sekitar HARUM MADU | 122 |
| Gambar 48 CI Dengan Ketua RW 008..... | 122 |
| Gambar 49 Penerimaan Di Posko KKN | 122 |
| Gambar 50 Fotbar Praktikan CI Dan Penelusuran Wilayah Cidangiang..... | 122 |
| Gambar 51 Pemandangan Desa Cikarag | 122 |

| | |
|---------------------------------------------------|-----|
| Gambar 52 Kegiatan Marawis Malan | 122 |
| Gambar 53 Pemandangan JSC | 123 |
| Gambar 54 Pemandangan Perjalanan Ke Menara..... | 123 |
| Gambar 55 CI Bersama Aparatur Desa | 123 |
| Gambar 56 Asesmen Atensi Warmindo..... | 123 |
| Gambar 57 Fotbar Terakhir Praktikan Pendopo | 123 |
| Gambar 58 Fotbar Awalan Praktikan Pendopo | 123 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Sejarah Pemerintahan Desa Cikarag | 50 |
| Tabel 2 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Cikarag | 53 |
| Tabel 3 Sosial Budaya Desa Cikarag | 54 |
| Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Dan Kesejahteraan Sosial | 55 |
| Tabel 5 Sumber Pedanaan Desa Cikarag | 55 |
| Tabel 6 Sarana Dan Prasarana Desa Cikarag | 56 |
| Tabel 7 Permasalahan Hasil MPA | 70 |
| Tabel 8 Struktur TKM | 79 |
| Tabel 9 Sistem Partisipan | 81 |
| Tabel 10 Panitia Pelaksana Kegiatan | 83 |
| Tabel 11 Jadwal Kegiatan | 84 |
| Tabel 12 Peralatan Kegiatan Intervensi | 85 |
| Tabel 13 Rincian Rab Penyuluhan Saling Mengenal Dengan Perlinungan Sosial | 85 |
| Tabel 14 Rincian Rab Pembuatan Forkom PKH RW 002 | 85 |
| Tabel 15 Analsis Kelayakan Program | 86 |
| Tabel 16 Hasil Evaluasi Dengan Partisipan | 90 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII.

Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum

1. Tujuan Umum
Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.
2. Tujuan Khusus
Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:
 - a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
 - b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;

- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
 - d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
 - e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
 - f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
 - g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.
 - h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
 - i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
 - j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.
3. Manfaat praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi :

a. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- 1) Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- 2) Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- 3) Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

b. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- 1) Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.

- 2) Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- 3) Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial

c. Masyarakat dan Pemerintah Desa

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- 1) Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- 2) Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
- 3) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- 4) Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.3 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

1.4 Waktu dan Lokasi Praktikum

Waktu pelaksanaan praktikum komunitas mahasiswa politeknik kesejahteraan sosial bandung yang dilaksanakan selama 40 hari dengan 3 tahapan:

1. Pra lapangan : 25 – 28 Oktober 2023
2. Lapangan : 31 – 09 November 2023
3. Pasca Lapangan : 10 – 28 Desember 2023

Kegiatan pelaksanaan praktikum dimulai dari pembekalan, bimbingan dan supervisi serta penyusunan laporan yang telah praktikan lakukan selama praktikum. Praktikum komunitas dilakukan selama 40 hari berlokasi di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Jawa Barat.

1.5 Metode, Strategi, Taktik dan Teknik Pekerjaan Sosial

1. Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (Community Development) dan Pengorganisasian Masyarakat (Community Organization).

2. Strategi dan Taktik

a. Kolaborasi (*Collaboration*), dengan taktik :

- Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
- Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.

b. Kampanye (*Campaign*), dengan taktik:

- Pendidikan.
- Persuasi (dengan komunikasi persuasif, kooptasi maupun lobi).
- Pemanfaatan berbagai bentuk media.

c. Kontes (*Contest*), dengan taktik advokasi.

3. Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

- a. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement (CI)*, percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.
- b. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
- c. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal (PRA)* seperti transect walk dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/Night Meeting Forum (CMF)*, diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
- d. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participation (ToP)*.
- e. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.

- f. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.6 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan praktikum komunitas ini antara lain:

1. *Community Involvement (CI)*

Community Involvement (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan keputusan untuk pengembangan masyarakat menggunakan *Community Meeting (CM)*, ataupun *Community Night Forum (CNF)*

2. *Neighborhood Survey Study atau Home Visit*

Home visit atau *neighborhood survey study* yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

3. *Transectwalk*

Transectwalk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan *transectwalk* untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transectwalk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *transectwalk* ini adalah berupa peta persebaran yang

berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

4. *Method Participatory Assessment (MPA)*

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

5. *Technology of Participation (ToP)*

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation (ToP)* yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

6. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi dan data suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rapat koordinasi untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

1. *Fasilitator*

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah individu atau kelompok, kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program

2. *Social Planner*

Sebagai perencana sosial, pekerja sosial melakukan upaya-upaya penyusunan rencana untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah. Penerapan peran ini berbasis masyarakat sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat)

3. *Broker*

Dalam fungsinya sebagai *broker* (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu:

- a. Mengetahui sumber-sumber
- b. Menghemat sumber-sumber
- c. Menciptakan sumber-sumber yang tidak ada

1.8 Langkah – Langkah Kegiatan Praktikum

Langkah – Langkah dalam kegiatan praktikum dilakukan dengan tahapan yaitu sebagai berikut:

1.8.1 Tahap Persiapan

1. Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan praktikum diawali dengan tahapan pra lapangan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum, oleh karena itu dilaksanakannya bimbingan pra lapangan. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada 28 Oktober 2023 bersama Dr. Dede Kuswanda. Ph. D selaku pembimbing kelompok 10 yang dilaksanakan melalui secara luring di ruang Dosen gedung RD. pada pukul 07:30 s.d. 08:30, yang membahas mengenai persiapan mahasiswa yang perlu dipersiapkan pada tahapan pra lapangan seperti menyiapkan timeline kegiatan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan praktikum komunitas, dan praktikan mendapatkan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan serta membuat kajian literatur mengenai praktik pekerjaan sosial.



Gambar 1 bimbingan Pra Lapangan membahas mengenai sistemaiika di tempat praktikum nanti

2. Pembekalan

Pembekalan praktikum komunitas dilaksanakan dua kali oleh Lembaga poltekesos Bandung kepada sebagai berikut:

a. Pembekalan pertama

Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 13:00 s.d. 15:00 WIB dilakukan arahan sedikit mengenai sistem keberangkatan dan lokasi praktikum yang akan ditempati materi oleh bapak eko, ibu Atirista Nainggolan dan tim prodi lindayasos dilanjut dengan kegiatan Program ATENSI WARMINDO di auditorium yang disampaikan oleh ibu Yuti Ismudiyati hingga selesai.



Gambar 2 pembekalan oleh prodi lindayasos



Gambar 3 pembekalan Warmindo

b. Pembekalan kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 14:00 sampai 16:00 WIB dilakukan pembukaan oleh ibu Atirista Nainggolan, dilanjut oleh ibu Lina Favourita, Diakhiri oleh Pak Eko dan tim prodi lindayasos, yang menyampaikan materi mengenai sistem praktikum nanti, apa fokus yang harus dicari, sistem keberangkatan, Dan lain – lain.



Gambar 4 pembekalan hari kedua

c. Pembekalan ketiga

Pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 13:00 s.d. 15:00 WIB yang dilakukan pemaparan materi mengenai program jaminan sosial, pembedayaan sosial, perlindungan sosial, masalah dan tantangannya di kabupaten garut oleh bapak Drs. H. Aji Sukarmaji, M.Si selaku kepala dinas sosial Kabupaten garut.



Gambar 5 Pembekalan ketiga Kadinsos Kab Garut

1.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penerimaan Praktikan

Penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 di Pendopo Bupati Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan penyerahan mahasiswa Praktikan

kepada Bupati/Sekda Kabupaten Garut, Pemaparan materi Kebijakan Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, di Kabupaten Garut oleh Bapak H. Rudy Gunawan, S.H., M.H., MP selaku Bupati Garut, serta penerimaan mahasiswa praktikan di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong.



Gambar 6 penerimaan oleh Bupati Garut di Pendopo



Gambar 7 Penerimaan Oleh Kades Cikarag

2. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial. Inisiasi Sosial yaitu kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan tokoh Masyarakat, aparat desa, tokoh agama, tokoh kepemudaan, dalam rangka mengidentifikasi masalah, serta kebutuhan tahapan insisiasi sosial ini dilaksanakan selama 4 hari pelaksanaannya insisiasi sosial pada tanggal 01 – 04 November 2023,. Praktikan melakukan inisiasi sosial dengan melakukan perkenalan ke pemerintah desa dan setiap RW yang berjumlah 8 RW di Desa Cikarag, *Home Visit* ke tokoh – tokoh Masyarakat, melakukan peleburan Bersama Masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang ada di Masyarakat, *transect Walk*,



Gambar 8 Rapat Koordinasi dan Pengenalan Praktikan kepada tiap RW



Gambar 9 Home Visit ke ketua RW 008

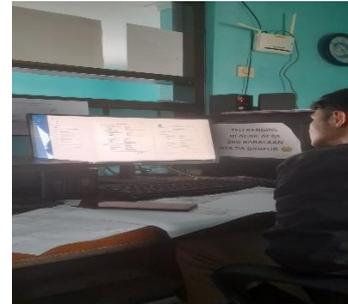
3. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan, dimana bisa untuk mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial, dan organisasi – organisasi sosial yang dapat dilibatkan dalam Upaya pengembangan Masyarakat. Tahapan pengorganisasian sosial ini dilaksanakan pada tanggal 6 November dan 7 November 2023, yang diantaranya Teknik dan kegiatan yang dilakukan praktikan adalah, wawancara berama perangkat desa untuk mengidentifikasi organisasi local di desa Cikarag yang bisa bermanfaat dalam pengembangan kesejahteraan sosial seperti Pkk, Karang Taruna, Puskesmas, RT dan RW, ada MUI, dan menjadi persiapan juga untuk pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) pada tahapan – tahapan selanjutnya.



S

Gambar 10 kumpul bersama Aparatur desa, RW desa Cikarag



Gambar 11 bersama Aparatur Desa melakukan pengorganisasian sosial

4. Asesmen

Asesmen sosial merupakan proses dalam menemukenali permasalahan, kebutuhan, dan juga potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap asesmen terdiri atas asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan melalui teknik *Methodology Participatory Assesment (MPA) key person* dan juga perangkat desa alu ada Teknik Wawancara Asesmen awal dimulai pada tanggal 08 November 2023, di Ruang Rapat, ruang aparatur desa, rumah tokoh Masyarakat, Desa Cikarag Kecamatan Malangbong. Dari hasil asesmen awal praktikan mendapatkan fokus tentang kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai Perlindungan Sosial. Setelah dilaksanakan asesmen awal, selanjutnya praktikan melanjutkan proses asesmen ke tahap berikutnya yaitu asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan dilakukan dengan menggunakan Analisis Pohon Masalah, Teknik Diagram Venn, dan juga Wawancara. Asesmen lanjutan dimulai pada tanggal 15 November 2023 sampai dengan 23 November 2023. Assesmen lanjutan ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan mengenai Kurangnya Pemahaman Masyarakat desa cikarag mengenai Perlindungan sosial, dan Koordinasi Tokoh – tokoh untuk meningkatkan kesejahteraan sosial warga RW 002.



Gambar 12 kegiatan MPA

5. Rencana Intervensi

Proses pelaksanaan pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 21 – 22 November 2023 Ruang Rapat Desa Cikarag. Teknik yang digunakan dalam proses perencanaan sosial adalah *Technology of Participatory (ToP)*. Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam kegiatan.

6. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan Intervensi dengan nama program saling mengenal dengan perlindungan sosial dilaksanakan dalam 3 kegiatan yang pertama penyuluhan dengan Nama Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial pada hari Selasa tanggal 28 November 2023, penyediaan media informasi dengan leaflet perlindungan sosial, dan kegiatan pembentukan Forum Komunikasi PKH RW 002 pada hari Rabu tanggal 06 Desember 2023 Pelaksanaan intervensi dilakukan oleh praktikan bersama TKM (Tim Kerja Masyarakat), Aparatur Desa, Puskesmas, RT dan RW beserta masyarakat yang menjadi sistem sasaran program yang telah direncanakan.

7. *Monitoring* Evaluasi

Tahapan evaluasi yaitu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan praktikum. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan Program Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial, dan Forum

Komunitas PKH RW 002, baik dari segi proses maupun dari segi pencapaian hasil. Tahap evaluasi dilaksanakan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM), baik dalam proses keberjalanan program maupun setelah program dilaksanakan.

8. Terminasi dan Rujukan

Proses tahapan terminasi yaitu tahap pengakhiran dari proses intervensi pekerjaan sosial yang praktikan lakukan. Pada tahap ini praktikan melakukan pemutusan hubungan dengan masyarakat, tahap ini dilaksanakan karena pelaksanaan praktikum komunitas telah memasuki tahapan pengakhiran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Terminasi dapat dilakukan setelah tujuan intervensi telah berhasil dicapai. Terminasi dan rujukan dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2023. Yang dimana kegiatan ini dihadiri oleh Aparatur Desa, TKM, Tokoh Masyarakat, Pemuda yang berpartisipasi dalam intervensi praktikan.



Gambar 13 Proses Terminasi

1.9 Sistematika Laporan

Pada akhir kegiatan praktikum mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan hasil keseluruhan kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang disediakan. Sistematika laporan adalah urutan letak dari bagian-bagian yang terdapat didalam sebuah laporan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan

BAB I PENDAHULUAN, Pada Bab ini berisikan tentang Latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum komunitas, fokus praktikum, waktu dan lokasi praktikum, metode, strategi, dan Teknik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi

pekerjaan sosial, peran pekerja sosial dalam praktikum, Langkah – Langkah kegiatan praktikum, sistematika laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB III PROFIL KOMUNITAS, pada bab ini akan membahas mengenai, Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya). Komponen-komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratatan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut). Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, nonmaterial, finansial, sumber alamiah, dsb.), Masalah Sosial

Utama Yang Nampak: a) Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan. b) Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut. c) Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM, pada bab ini menggambarkan tentang inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, merumuskan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi dan terminasi.

BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM, pada bab ini berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan Teknik intervensi komunitas

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, pada bab ini berisi tentang kesimpulan praktikum komunitas, rekomendasi ditujukan kepada pihak mana. Isi teknis rekomendasi, serta Langkah - Langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kajian tentang konsep masyarakat atau komunitas, teori mengenai jaminan sosial, kajian konsep tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas, dan kajian konsep mengenai jaminan sosial

2.1 Kajian Tentang Komunitas atau Masyarakat

2.1.1 Pengertian Komunitas atau Masyarakat

Secara Umum definisi komunitas adalah merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama (McMillan dan Chavis, 1986).

Definisi komunitas adalah individu atau orang – orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah – masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Dalam Democracy and Education tentang komunitas:

Komunitas terbangun dari ikatan-ikatan (*commonalities*) yang secara rumit saling terkait melalui komunikasi. Dewey mengamati bahwa “masyarakat tidak terus ada karena penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam komunikasi” (Dewey, 1916: 4).

Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, (1998) menyatakan bahwa Masyarakat merupakan terjemahan dan kata *society* (Inggris). Sedangkan istilah *society* berasal dan *societas* (Latin) yang berarti “kawan”. Pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama.

Definisi Masyarakat adalah “orang orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya Bersama” (John J. Macionis, 1997). Pengertian Masyarakat Menurut An-Nabhani bahwa

masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga Masyarakat. Masyarakat menurut Max Weber adalah sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Kemudian Pengertian masyarakat

Jadi Pengertian masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama.

2.1.2 Ciri – ciri Komunitas atau Masyarakat

Komunitas dan Masyarakat memiliki ciri – ciri yang tentunya berkaitan erat dengan unsur unsur kemasyarakatan diantaranya ciri – ciri sebagai berikut:

1. Rasa Kebersamaan (*Sense of Community*), McMillan dan Chavis menyatakan bahwa “rasa Kebersamaan adalah ciri utama dari Komunitas, ini mencakup rasa saling terikat, dukungan, dan identitas Bersama di antara anggota”.
2. Tujuan Bersama, Menurut Ferdinand Tonnies, “Komunitas ditandai oleh tujuan Bersama dan interaksi sosial yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan tersebut”.
3. Keterlibatan Aktif, Salah satu ciri Komunitas adalah keterlibatan aktif dari anggotanya dalam kegiatan, diskusi, atau inisiatif Bersama yang berkaitan dengan tujuan atau kepentingan yang dimiliki
4. Komitmen Bersama, Sarason menggarisbawahi komitmen Bersama untuk mencapai tujuan yang sama atau memelihara nilai – nilai yang dianggap penting oleh anggota komunitas
5. Keterikatan Sosial, Keterikatan sosial antara anggota, baik itu melalui hubungan yang bersifat emosional, budaya, maupun kepentingan Bersama
6. Kekuatan Sosial, Kekuatan sosial ini memungkinkan anggota untuk saling mendukung dan memberdayakan satu sama lain.

7. Perasaan Keamanan dan Perlindungan, Komunitas yang baik memberikan rasa keamanan dan perlindungan bagi anggotanya, menciptakan lingkungan mendukung dan aman.
8. Keteraturan dan Struktur. Adanya struktur organisasi atau pola yang teratur dalam interaksi atau kegiatan komunitas yang memfasilitasi koordinasi dan Kerjasama antara anggota.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, ciri – ciri sebuah Masyarakat adalah: 1) Sekumpulan manusia yang hidup secara Bersama, minimal terdiri dari dua orang; 2) Saling membaur dan bergaul dalam waktu yang lama; 3) Berkumpulnya manusia tersebut akan menghasilkan manusia baru; 4) Terdapatnya sistem peraturan yang mengatur hubungan antar manusia; 5) Terdapat sistem komunikasi di dalamnya; 6) Masing – masingny menyadari bahwa mereka adalah satu kesatuan; 7) Sistem kebersamaan yang ada menimbulkan kebudayaan.

2.1.3 Komponen dan Dimensi Komunitas atau Masyarakat

menurut Soenarno dalam Rahmawati (2012) Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu kumpulan orang-orang tertentu pada suatu wilayah tertentu dan waktu tertentu yang membentuk kelompok-kelompok sosial, sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas yang kemudian menghasikan kebudayaan dan peraturan – peraturan yang dijadikan dasar bersama, serta dapat bertindak secara kolektif dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam suatu komunitas akan terdapat unsur-unsur yang mendukung terbentuknya komunitas. Unsur-unsur komunitas adalah sebagai berikut:

1. Manusia (*People*). Manusia atau setiap individu akan membentuk sekelompok individu yang sejenis (manusia) yang akan membentuk komunitas dan menghasilkan kebudayaan.
2. Kelompok Sosial. Kelompok sosial atau social group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama disebabkan

- oleh adanya hubungan antar mereka yang menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan adanya kesadaran untuk saling menolong. Sekelompok orang tersebut mempunyai kesadaran bersama akan keanggotaan. (R.M MacIver dan Charles H, 1961:213)
3. Kebudayaan (Adat-istiadat, norma/nilai budaya). Kata “kebudayaan” berasal dari (bahasa sansekerta) buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.
 4. Territorial (*territory*). Letak wilayah atau letak geografis mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok sosial atau komunitas yang menjadi cirri khas dari kondisi geografis tempat tinggal mereka. Contoh, komunitas tani di daerah dataran rendah, kelompok penanam the di dataran tinggi, komunitas peternak sapi di padang rumput.
 5. Status dan peran. Peranan dari komunitas adalah untuk membentuk suatu kelompok yang sama-sama mempunyai tujuan atau kesamaan dalam bidang tertentu untuk mencapai tujuan itu bersama-sama

Sedangkan untuk dimensi dari komunitas atau Masyarakat ini menurut Ferdinand Tonnies diidentifikasi sebagai berikut: 1) Komunitas (*Gemmeinschaft*), sebagai bentuk sosial yang berbasis pada keterikatan sosial yang kuat, hubungan pribadi, dan saling ketergantungan antara anggota. 2) Masyarakat (*Gesellschaft*), mengacu pada hubungan sosial yang lebih formal, individualistik, dan lepas dari ikatan emosional yang kuat.

2.1.4 Aset Komunitas atau Masyarakat

Menurut ahli Aset komunitas adalah aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat. Tetapi di sisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan. Dari sisi ini, berbagai bentuk aset dalam masyarakat dapat dilihat sebagai suatu potensi atau sumber daya dalam masyarakat dan di sisi lain dapat pula diidentifikasi sebagai aspek yang menjadi kelemahan masyarakat

tersebut (Adi, 2013:237). Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dijelaskan mengenai modal yang ada di desa Cikarag sebagai berikut:

1. Modal Budaya

Berdasarkan temuan di lapangan modal budaya merupakan modal andalan yang dimiliki oleh desa cikarag untuk pengembangan wisata budaya. Modal budaya desa Cikarag adalah:

- a. Adanya nilai dan norma adat yang masih digunakan Masyarakat, sehingga Masyarakat desa Cikarag dapat dipandang sebagai Masyarakat yang dapat melestarikan adat dan budaya

2. Modal Sosial

modal sosial adalah segala keseluruhan sumber daya baik yang actual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui (Bourdieu, 1986: 249).

- a. Adanya nilai gotong royong yang kuat antar sesama Masyarakat
- b. Adanya rasa kekeluargaan yang tinggi antar sesama Masyarakat
- c. Adanya dukungan penuh dari semua pihak dalam kegiatan

3. Modal Fisik

Modal fisik ini seperti pada bangunan dan infrastruktur yang ada di desa Cikarag. Modal fisik ini yang dinilai bisa dimanfaatkan untuk pelaksanaan program intervensi. Modal fisik di desa Cikarag Sebagai Berikut:

- a. Adanya bangunan Kantor Desa
- b. Akses yang mudah dan kondisi yang mudah untuk diakses
- c. Adanya tempat wisata Selfie Cobra di bukit desa Cikarag

4. Modal Manusia

Modal manusia ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktifitas mereka. Modal manusia ini dikaitkkan dengan sumber daya manusia yang memang bisa bermanfaat bagi Masyarakat.

Baik itu secara teknologi yang canggih. Modal manusia di desa Cikarag adalah:

- a. Tokoh Masyarakat
- b. Perangkat desa
- c. Anggota Masyarakat

2.1.5 Fungsi Komunitas atau Masyarakat

Terdapat lima fungsi Masyarakat, yaitu:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*). Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
2. Fungsi Sosialisasi (*Socialization*). Meneruskan atau mewariskan normanorma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.
4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.
5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*) merupakan Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain. (Netting, Kettner dan McMurtry, 2010:130- 131).

2.1.6 Karakteristik Komunitas atau Masyarakat

Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*social relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan

batas batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Menurut Soekanto (2012:136), ciri-ciri dari masyarakat yaitu: 1) Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama. 2) Bercampur untuk waktu yang cukup lama. 3) Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. 4) Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Jadi menurut ahli mengingatkan kita bahwa, hanya dengan sebagai komunitas yang sebenarnya menunjukkan karakter dari apa yang kita pertimbangkan untuk menjadi 'komunitas yang nyata'. Komunitas yang 'nyata' juga bergantung pada khayalan, penentu yang sangat penting dari sebuah komunitas yang benar, Poster menyarankan, bahwa setiap anggota kelompok memperlakukan komunikasi diantara mereka dengan sangat penting dan cukup berarti. (Echoing Anderson, Poster, 1995: 356)

2.1.7 Struktur dan Proses Komunitas Masyarakat

Stuktur sosial adalah hubungan timbal balik antar posisi-posisi sosial dan peranan-peranan sosial yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok dalam struktur tersebut. menurut Soerjono Soekanto (1990) mengatakan, "Hubungan timbal balik ini mendorong seseorang untuk berkelompok sesuai dengan kesamaan yang dimiliki mau itu visi, kesukaan, tujuan, kegiatan, yang saling mendukung antara anggota." Ada 4 kelompok sosial yang dibagi berdasarkan struktur masing – masing kelompok yaitu:

1. Kelompok sosial Formal, adalah kelompok sosial yang terbentuk secara resmi demi mencapai tujuan tertentu. Kelompok sosial formal mempunyai sistem kerja yang jelas dan mempunyai program kerja yang dibangun dalam sistem hubungan kelompok formal. Menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul (*Sosiologi Suatu Pengantar*), "kelompok sosial formal mempunyai aturan, tata cara, tujuan, dan struktur yang past."
2. Kelompok sosial informal, terbentuk karena pertemuan yang berulang kali dengan didasari oleh kepentingan dan pengalaman

bersama. Kelompok sosial informal bersifat tidak resmi, artinya tidak terikat pada aturan hukum tertentu. Adapun contoh kelompok informal antara lain teman bermain, kelompok belajar, dan sebagainya.

3. Kelompok sosial Primer, dapat terbentuk karena adanya persamaan tujuan antaranggota kelompok. cKelompok sosial primer adalah kelompok sosial yang antaranggota bisa mengenal secara pribadi dan akrab. Karena bersifat pribadi, maka hubungan atau interaksi yang terjadi antarindividu dalam kelompok sosial primer, tidak bisa digantikan oleh orang lain. Kelompok sosial primer disebut juga sebagai *face to face group* karena mempunyai hubungan interaksi yang intensif.
4. Kelompok sosial Sekunder, merupakan kelompok yang lebih besar dan terdiri dari banyak orang. Berbeda dengan kelompok primer, anggota di dalam kelompok sekunder tidak perlu mengenal secara pribadi dan akrab. Selain itu, ciri dari kelompok sekunder yaitu komunikasi yang dibangun bersifat sementara dan impersonal, serta orientasi pembentukan kelompok adalah tujuan yang ingin dicapai. Adapun contoh kelompok sekunder antara lain perhimpunan serikat pekerja, koperasi, perseroan terbatas (PT), persatuan guru Republik Indonesia (PGRI), dan sebagainya.

2.2 Kajian Tentang Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang di dalamnya definisi, tujuan pekerjaan sosial dengan komunitas, fungsi pekerjaan sosial makro, model-model intervensi komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi dan taktik, teknik, keterampilan, peran pekerja sosial, dan teknologi pekerjaan sosial dengan komunitas.

2.2.1 Definisi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Definisi pekerjaan sosial adalah Pekerjaan sosial berkepentingan dengan permasalahan interaksi antara orang dengan lingkungan sosialnya, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan, mengurangi keteganga, mewujudkan aspirasi dan nilai-nilai mereka. (Allen Pincus & Anne Minahan, 1973).

Berdasarkan pengertian diatas dapat terlihat bahwa profesi pekerjaan sosial memang membantu masyarakat pada level mikro, mezzo, dan juga makro. Pada level makro, pekerjaan sosial menyentuh lapisan masyarakat yang lebih besar seperti kelompok masyarakat desa dan sebagainya.

Praktik pekerjaan sosial berbasis masyarakat berhubungan dengan aspek pelayanan sosial komunitas yang memfokuskan pada pendekatan ekologi dalam upaya untuk:

1) Meningkatkan kesadaran dan berkembangnya inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya; 2) Meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada; 3) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat; 4) Memperoleh masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal. (Pedoman Praktikum berbasis Komunitas STKS Bandung, 2019).

2.2.2 Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan untuk membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman dan aksi sosial. (Ife. 2008). Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.

5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.2.3 Fungsi Pekerjaan Sosial Makro

Fungsi-fungsi dari praktek pekerjaan sosial makro atau pekerjaan sosial berbasis masyarakat diantaranya :

1. Untuk memperoleh adanya dasar-dasar faktual yang lengkap bagi penyusunan perencanaan dan pelaksanaan. Fakta-fakta yang harus diidentifikasi pekerja sosial yaitu: Ciri-ciri dan luasnya masalah, Ciri-ciri dan luasnya sumber-sumber yang tersedia, Ciri-ciri dan luasnya usaha kesejahteraan sosial
2. Memulai, mengembangkan, merubah, melaksanakan dan mengakhiri suatu program
3. Menciptakan, mempertahankan dan meningkatkan standar kesejahteraan sosial dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi usaha kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial.
4. Mengembangkan dan memberikan fasilitas interelasi dan meningkatkan koordinasai antara organisasi, kelompok, dan individu yg terlibat.
5. Mengembangkan pengertian yang baik dari seluruh warga Masyarakat
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi di dalam kegiatan kesejahteraan sosial.

2.2.4 Model – Model Intervensi Komunitas

pengorganisasian masyarakat yang kemudian dinamakan sebagai intervensi komunitas ke dalam tiga model utama, Rothman (1995) dalam isbandi (2012:15) membagi, yaitu:

1. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)
 Pengembangan Masyarakat lokal adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. Anggota Masyarakat bukan sebagai klien yang bermasalah melainkan sebagai Masyarakat yang unik dan memiliki potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan. Jadi dari

proses pengembangan Masyarakat adalah pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota Masyarakat.

Proses dianggap lebih penting dibandingkan dengan hasilnya itu sendiri (*process oriented*). Model ini difokuskan kepada seluruh atau sebagian warga masyarakat, dengan asumsi dasar bahwa semua warga masyarakat mempunyai kepentingan yang sama. Dengan mereka saling memahami adanya kepentingan yang sama, maka mereka akan bekerja sama untuk mencapai konsensus mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupannya. Kegiatan pekerja sosial dalam penerapan model ini adalah memaksimalkan partisipasi warga masyarakat dalam penyusunan suatu rencana pembangunan yang rasional, termasuk pemecahan masalah. Dalam hal ini, pekerja sosial berperan sebagai katalisator guna berlangsungnya perubahan dan membimbing setiap kelompok untuk mencapai tujuan.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Perencanaan Sosial merupakan model intervensi komunitas yang berorientasi pada tugas. Keterlibatan Masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas, karena pengambilan Keputusan dilakukan oleh pekerja sosial di Lembaga formal seperti Lembaga pemerintahan atau swasta (LSM) pekerja komunitas bertugas melakukan penelitian, Analisa masalah dan kebutuhan Masyarakat, identifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program pelayanan kemanusiaan.

Tujuan tugas menjadi orientasi utama dalam penerapan model ini (*goal oriented*). Perencana sosial harus bekerja dengan pemerintah (*power structure*) dan harus menguasai keahlian teknis dalam pengkajian kebutuhan, penentuan dan analisis alternatif, dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang tepat. Karakteristik dari model ini ditekankan pada *Task Goal*, yaitu menekankan pada

penyelesaian tugas – tugas atau pemecahan masalah yang mengganggu fungsi sistem sosial.

3. Model Aksi Sosial (*Social Action*)

Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa Masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan Tindakan – Tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar memenuhi prinsip dan demokrasi, pemerataan dan keadilan aksi sosial berorientasi pada proses dan hasil. Tujuan tugas maupun tujuan proses dalam model ini, keduanya dianggap sama-sama penting. Dengan kata lain, model ini digunakan oleh kelompok atau organisasi (termasuk di tingkat nasional) yang merasa tidak mempunyai cukup kekuatan atau sumber untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya.

Aksi sosial ini menggunakan konflik secara sadar sebagai cara untuk mengkonfrontasi pihak yang berkuasa (pemerintah dan pengusaha misalnya) sehubungan dengan terjadinya ketidakadilan sosial atau keterlantaran. Apabila terjadi konsensus, maka ini hanya merupakan kompromi. Pekerja sosial dalam hal ini berperan sebagai advokat, aktivis, agitator, pialang atau negosiator

2.2.5 Prinsip – Prinsip Pekerjaan Sosial

1. Prinsip Penerimaan, Pekerja harus mengakui klien sebagai orang yang mempunyai masalah dan datang kepadanya untuk meminta bantuan. Terlepas dari penampilan atau riwayat klien, pekerja harus menerima klien apa adanya. Untuk mencapai hasil yang optimal, baik klien maupun praktisi pekerjaan sosial harus saling menerima. Klien harus menerima pekerja tersebut karena pekerja tersebut membantu klien dalam mengatasi kondisi masalahnya.
2. Prinsip Individualisasi, Landasan praktik pekerjaan sosial adalah keyakinan akan keunikan individu dan nilai intrinsiknya. Sifat setiap individu mampu mengintegrasikan dan mengarahkan kekuatannya sendiri dengan cara yang berbeda dari sifat individu lainnya. Pekerja sosial menganggap setiap masalah klien sebagai sesuatu yang unik dan bekerja dengan klien untuk menemukan cara

yang paling memuaskan baginya untuk menangani keadaan masalah pribadinya. Prinsip ini mengingatkan pekerja sosial bahwa ketika berinteraksi dengan klien, dia tidak berhadapan dengan benda mati atau entitas yang lebih rendah. Karena klien tidak dapat menemukan solusi atas masalahnya, dia tidak boleh dianggap sebagai orang yang tidak memiliki martabat, nilai, atau nilai .

3. Prinsip Komunikasi, Komunikasi antara pekerja sosial dan klien sangat penting dalam pekerjaan sosial. Komunikasi dapat bersifat verbal (lisan atau tertulis) atau nonverbal (menggunakan gerak tubuh, isyarat, atau tindakan untuk menyampaikan pesan). Mayoritas masalah hubungan antarmanusia berasal dari komunikasi yang tidak memadai. Pesan dikirim oleh pengirim dan diterima oleh penerima dalam komunikasi. Komunikasi yang sebenarnya terjadi ketika makna dari frasa dan simbol lain yang digunakan dan ditindaklanjuti oleh pengirim dan penerima sama dan mempunyai makna yang sama. Komunikasi akan lancar jika pesan pengirim dapat dipahami dengan tepat atau benar oleh penerima.
4. Prinsip Penentuan, Setiap individu mempunyai hak untuk menentukan apa yang terbaik bagi dirinya dan memilih cara untuk mencapainya. Dengan kata lain, hal ini menekankan bahwa pekerja sosial tidak boleh memaksakan keputusan atau solusi kepada klien hanya karena dia meminta bantuan darinya. Tidak diragukan lagi, klien pergi ke pekerja sosial karena dia tidak mampu menangani situasinya sendiri. Pekerja sosial harus mendorong dan melibatkan klien dalam membuat penilaian yang baik dan dapat diterima dengan mendukung dan membimbingnya dalam mengembangkan wawasan yang benar tentang lingkungan sosialnya. Dengan demikian, klien dibantu tidak hanya dalam menyadari potensinya, tetapi juga dalam merasa mandiri dan menjadi orang yang berharga dan bermartabat.
5. Prinsip Kerahasiaan, Prinsip ini berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk penerapan intervensi pekerjaan sosial yang tepat. Hal ini berkontribusi pada pengembangan hubungan pekerja-klien yang

solid. Pentingnya dalam pekerjaan sosial untuk memberikan informasi kepada pekerja. Hal ini dapat berkisar dari informasi faktual sederhana hingga informasi yang sangat rahasia. Seseorang mungkin enggan mendiskusikan fakta spesifik tentang kehidupan pribadinya dengan siapa pun kecuali orang yang diberi informasi tersebut dapat dipercaya. Ia harus yakin bahwa pekerjaannya tidak akan menggunakannya untuk menimbulkan ketidaknyamanan, cemoohan, atau merusak reputasinya. Tidak mungkin membantu klien dalam pekerjaan sosial kecuali klien memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pekerja. Agar hal ini terjadi, klien harus memiliki kepercayaan penuh kepada pekerja bahwa informasi yang diberikan kepada pekerja akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan secara eksklusif untuk tujuan yang ditentukan.

6. Prinsip Sikap Tidak Menghakimi, Prinsip sikap tidak menghakimi mengasumsikan bahwa pekerja sosial harus memasuki interaksi profesional tanpa prasangka. Artinya, ia tidak boleh membuat penilaian apa pun terhadap klien, baik positif atau negatif, layak atau tidak layak. Ia harus memperlakukan klien seolah-olah ia datang kepadanya untuk meminta bantuan, dan ia harus bersedia membantu klien tanpa terpengaruh oleh penilaian orang lain mengenai klien atau kesulitannya. Hal ini memungkinkan pekerja untuk membangun hubungan profesional yang solid karena baik pekerja maupun pelanggan bebas mengekspresikan pemahaman mereka satu sama lain.
7. Prinsip Pengendalian Keterlibatan Emosional, Gagasan tentang keterlibatan emosional yang diatur melindungi pekerja sosial agar tidak terlalu terlibat secara emosional dalam masalah kliennya atau menjadi terlalu objektif. Dalam contoh pertama, pekerja mungkin terlalu mengidentifikasi dirinya dengan klien karena mereka melihat banyak persamaan antara situasi masalah klien dan situasi kehidupan lainnya atau dengan kepribadian klien.

2.2.6 Proses Pelaksanaan Intervensi Komunitas

Intervensi komunitas atau Pengembangan masyarakat adalah suatu usaha dalam mengembangkan suatu kondisi masyarakat yang dilaksanakan secara bertahap dan aktif mengikuti sesuai dengan kaidah yang berkeadilan sosial dan saling menghargai antara satu sama lainnya. Zubaedi (2013, hlm. 34). Usaha atau proses pelaksanaan Intervensi sebagai berikut:

1. Pengorganisasian kelompok – kelompok penting
2. Perumusan atau Kesepakatan visi terhadap masa depan secara kolektif
3. *Asset Mapping*, yaitu inventarisir aset yang dimiliki Masyarakat
4. Perencanaan, mencakup pengumpulan data mengenai sikap dan opini tentang masa depan, penetapan ranking terhadap berbagai peluang yang ada penetapan berbagai kebijakan yang relevan, pemetaan dukungan dan inisiatif Masyarakat, dan perumusan rangkaian kegiatan secara rinci
5. Penguatan partisipasi publik
6. Implementasi dan Evaluasi

2.2.7 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Strategi digambarkan sebagai suatu usaha yang disusun sebagai suatu usaha yang disusun untuk mempengaruhi orang atau sistem yang dihubungkan dengan suatu tujuan yang pelaku harapkan. (Tropman dan Erlich. 1987). Taktik menurut Netting (1993) taktik dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam menerapkan metode teknik meupakan alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan taktik.

1. *Collaboration* (Kerja sama)

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu ada kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan tinggal diimplementasikan. Kolaborasi dicirikan dengan

perkembangan kohesi kelompok. Anggota kelompok memperlihatkan motivasi, kesejatian, kejujuran, dan penghormatan satu sama lain, kelompok berkembang menjadi kelompok sejati dan melakukan Tindakan, mencapai keadaan tertib serta mencapai resolusi.

2. *Social Campaign* (Kampanye Sosial)

Dikutip dari Indonesiastudents.com (2017) kampanye sosial adalah kegiatan berkampanye yang dilakukan oleh seseorang dengan serangkaian Tindakan untuk mengkomunikasikan pesan yang biasanya berisi tentang masalah – masalah sosial kemasyarakatan.kampanye sosial ini bersifat non – komersial karena tujuannya adalah perubahan agar Masyarakat menjadi lebih baik.

Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi, dan pemanfaatan media masa.Pendidikan atau penyuluhan adalah taktik yang digunakan untuk tujuan memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran agar mereka mampu menerima apa yang akan dilakukan dan bersedia terlibat secara aktif. Persuasi adalah taktik untuk membujuk atau memberikan gambaran bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat. Pemanfaatan media masa yaitu taktik untuk membujuk atau mengubah persepsi kelompok sasaran dengan memanfaatkan media masa yang ada atau media yang mudah diakses oleh kelompok sasaran

3. *Contest* (Kontes)

Kontes adalah strategi yang dapat dilakukan jika kelompok sasaran mengalami permasalahan yang lebih banyak disebabkan oleh struktur kekuasaan yang menindas, tidak adil, dan merugikan kelompok terbesar dalam masyarakat.

Taktik yang digunakan yaitu advokasi serta tawar menawar dan negoisasi.Advokasi adalah taktik yang dilakukan oleh pekerja sosial untuk memperjuangkan kepentingan kelompok sasaran dengan cara menawarkan suatu persyaratan tertentu kepada pihak lain (kelompok dominan, pemerintah daerah, legislatif, atau kelompok

lain yang menindas) sebagai pengganti kerugian yang dialami atas dilaksanakannya suatu program tertentu

2.2.8 Teknik – Teknik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

1. *Method Particpatory Assessment* (MPA)

MPA adalah akronim dari Methodlogy Particpatory Assesment. MPA adalah salah satu metode partisipatif yang banyak digunakan untuk terutama untuk mengidentifikasi kebutuhan, membuat mapping kondisi masyarakat serta menganalisa kemampuan masyarakat guna perencanaan kesinambungan sebuah program yang dijalankan. MPA adalah suatu pendekatan yang memfasilitasi partisipasi aktif berbagai kelompok masyarakat dalam identifikasi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan atau program yang memengaruhi mereka. (Fisher. 2003).

2. *Community Meeting* (CM)

Forum di mana anggota komunitas berkumpul untuk membahas berbagai topik, masalah, atau kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama tanpa adanya aturan formal yang ketat. Community meeting ini merupakan tekbiik yang digunakan untuk menggali masalah, topik secara meluas yang biasa digunakan pada saat inisiasi sosial dan asesmen awal.

3. Diagram Venn

Diagram Venn ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi sumber yang bisa dimanfaatkan atau diajak berkolaborasi dalam pelaksanaan intervensi yang dinilai berdasarkan kebermanfaatann potensi sumber, kemudahan dalam mengakses potensi sumber, hubungan timbal balik antara sasaran dengan potensi sumber, sehingga akan ditemukan potensi sumber yang bisa dimanfaatkan atau berkolaborasi untuk pelaksanaann intervensi.

4. Analisis Pohon Masalah

Analisis Pohon Masalah adalah suatu teknik analisis visual yang membantu untuk memahami akar permasalahan atau masalah yang kompleks dengan cara memetakan penyebab dan dampak dari suatu masalahdari pohon masalah ini akan diketahui dicari penyebab dari suatu permasalahan yang sudah ditemukan,

dan mencari dampak – dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan tersebut.

5. *Technology of Participation* (ToP)

ToP adalah teknik perencanaan pengembangan masyarakat secara partisipatif, sehingga semua pihak memiliki kesempatan yang sama untuk mengemukakan ide dan mengapresiasi ide orang lain. To Pini akan mencari Nama program yang akan dilaksanakan, Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, sasaran dari intervensi program yang akan dilaksanakan, hingga ke waktu, tempat, kebutuhan dan penanggung jawab yang akan diajak berkolaborasi untuk melaksanakan sehingga akhirnya bisa dibentuk TKM yang akan menjadi *partner* dalam pelaksanaan program.

2.2.9 Keterampilan Pekerjaan Sosial

Keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Mayo (dalam Lina Favourita, 2015) yakni sebagai berikut:

1. Keterampilan menjalin relasi (engagement)
2. Keterampilan dalam melakukan penilaian (assesment), termasuk penilaian kebutuhan (need assesment)
3. Keterampilan melakukan riset atau investigasi
4. Keterampilan melakukan dinamika kelompok
5. Keterampilan bernegosiasi
6. Keterampilan berkomunikasi
7. Keterampilan dalam melakukan konsultasi
8. Keterampilan manajemen, termasuk manajemen waktu dan dana.
9. Keterampilan mencari sumber dana, termasuk pula pembuatan permohonan bantuan
10. Keterampilan dalam penulisan dan pencatatan khusus laporan
11. Keterampilan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi

2.2.10 Peran Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial, yakni “membantu orang agar mampu membantu dirinya sendiri”, praktik pekerjaan sosial makro sangat memperhatikan pentingnya partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam

konteks ini, peran pekerja sosial dalam pekerjaan sosial makro berpusat pada tiga visi yang dapat diringkas menjadi 3P, yaitu: pemungkin (*enabling*), pendukung (*supporting*), dan pelindung (*protecting*). Empat peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial dalam *setting* makro, yaitu:

1. *Fasilitator*

Isnaini menyatakan, *fasilitator* merupakan sekelompok orang yang mendampingi, memberi semangat, pengetahuan, bantuan, saran suatu kelompok dalam memecahkan masalah sehingga kelompok lebih maju. Barker dalam buku Edi Suharto dalam Siti T. mendefinisikan fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi khusus untuk mencapai tujuan.

Definisi *fasilitator* di atas, dapat praktikan impulkan bahwa fasilitator adalah kelompok orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendampingi dan membantu partisipan dalam pemberian semangat, pengetahuan dan saran untuk membantu partisipan memecahkan permasalahan yang ia alami dan membantunya untuk mencapai tujuan.

2. *Broker*

Dalam fungsinya sebagai *broker* (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut. Untuk itu, pekerja sosial selaku broker harus dapat memerankan perannya yaitu :

- a. Mengetahui sumber – sumber
- b. Menghemat sumber – sumber
- c. Menciptakan sumber – sumber yang tidak ada

3. *Mediator*

Pekerja sosial sering melakukan peran *mediator* dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada

saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (1986) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran *mediator* meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela dimana bantuan pekerja sosial diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri.

4. *Educator*

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, *community worker* diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

2.2.11 Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Seorang pekerja sosial bisa menggunakan teknologi-teknologi yang ada untuk mempermudah pelaksanaan kegiatannya. Beberapa teknologi untuk menjangkau kegiatan, diantaranya:

1. *Community Involvement (CI)*, *Neighborhood Survey Study (NSS)*, *Community/Night Meeting Forum (CMF)*. Ketiga teknologi ini pada umumnya digunakan pada tahap inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. *Community Involvement* dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal seperti yang praktikan lakukan saat mengikuti kegiatan Posyandu, Ngajongos, Puskesmas, maupun informal, seperti kumpul-kumpul dan ngaliwet. Hasil dari *Community Involvement* adalah terciptanya keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak

manapun. W.S. Winkel (1995) menjelaskan bahwa *Neighborhood Survey Study* (NSS) adalah nama lain dari *home visit* atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah sasaran untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk melengkapi data hasil assesmen yang sudah ada yang diperoleh dengan teknik lain *Community/Night Meeting Forum* (CMF) atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non-formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (*need assessment*) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan (BPPD Kota Padang, 2016). Praktikan mengikuti pertemuan nonformal ini sebagai media untuk saling bertukar ide atau usulan dalam perencanaan program yang akan direncanakan.

2. *Methodology Assesment Participatory* (MPA) Dayal et al (2000) mengemukakan bahwa *Methodology for Participatory Assessments* (MPA) adalah metode yang dikembangkan untuk menjalankan penilaian suatu proyek pembangunan masyarakat. Selanjutnya, MPA merupakan salah satu metoda dalam menggali suatu informasi yang dilakukan secara partisipatif atau melibatkan peran pihak lain. Metoda ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi atau menemukenali kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam MPA pemimpin kegiatan ini hanya berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri kebutuhan dan potensi tersebut.

2.3 Kajian Tentang Jaminan Sosial

2.3.1 Pengertian Perlindungan sosial

Perlindungan Sosial adalah upaya pemerintah guna mendukung masyarakat untuk dapat menghadapi berbagai kerentanan / guncangan di sepanjang siklus kehidupan. Dalam masa krisis, pemerintah memberikan perlindungan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak, terutama masyarakat miskin dan rentan.

Menurut Undang – undang No 09 Tahun 2011 tentang kesejahteraan sosial Perlindungan sosial adalah semua Upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial, tujuan dari perlindungan sosial ini dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan atau Masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuha dasar minimal, bentuk nyata perlindungan sosial ini dilaksanakan melalui: 1) Bantuan Sosial, 2) Advokasi Sosial dan, 3) Bantuan Hukum.

Program – program yang ada di dalam perlindungan sosial diantaranya sebagai berikut:

A. Bantuan Sosial

Bantuan Sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah kepada individu, keluarga, kelompok dan atau Masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi diri dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Dan tujuannya adalah untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Berdasarkan Pasal 1 ayat 15 Permendagri No 32 tahun 2011.

Sifat dari bantuan sosial ini diatur di dalam Bab IV Permendagri No. 32 Tahun 2011 yang sudah dirubah menjadi Permendagri No. 39 Tahun 2012 sebagai berikut: 1) bantuan sosial dapat diberikan kepada anggota/kelompok Masyarakat oleh pemerintah daerah sesuai kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, nasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat. 2) Bantuan Sosial berupa uang kepadad individu dan atau keluarga yang dimana terbagi lagi kedalam bantuan sosial yang sudah direncanakan dan belum direncanakan, 3) Bantuan Sosial dapat berupa Uang atau Barang yang diterima langsung oleh penerima bantuan sosial.

ADB mendefinisikan bantuan sosial sebagai program yang dirancang untuk membantu individu, rumah tangga, dan komunitas

paling rentan untuk memenuhi dan meningkatkan standar hidupnya. (Howell, 2001)

Contoh Program Bantuan Sosial di Indonesia:

1. Program Keluarga Harapan (PKH)
2. Program Indonesia Pintar (PIP)
3. Kartu Indonesia Pintar (KIP)
4. BLT
5. BPNT
6. DII.

B. Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah seluruh rangkaian langkah wajib yang dilakukan oleh masyarakat untuk melindungi mereka dan keluarga mereka dari segala akibat yang muncul karena gangguan yang tidak terhindarkan atau karena berkurangnya penghasilan yang mereka butuhkan untuk mempertahankan taraf hidup yang layak menurut Vladimir Rys. pernyataan mengenai jaminan sosial:

Perlindungan sosial lazimnya dipahami sebagai intervensi terpadu oleh berbagai pihak untuk melindungi individu, keluarga, atau komunitas dari berbagai resiko kehidupan sehari-hari yang mungkin terjadi, atau untuk mengatasi berbagai dampak guncangan ekonomi, atau untuk memberikan dukungan bagi kelompok-kelompok rentan di masyarakat. (Vladimir Rys, 2011)

Konsep Jaminan Sosial dirangkum secara luas meliputi setiap usaha di bidang kesejahteraan sosial untuk meningkatkan taraf hidup manusia dalam mengatasi keterbelakangan, keterlantaran, dan kemiskinan. Lalu menurut UU SJSN mengenai SJSN adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Pengertian UU SJSN adalah jaminan sosial adalah instrument negara yang dilaksanakan untuk mengalihkan risiko individu secara nasional yang dikelola sesuai asas dan prinsip – prinsip dalam UU SJSN, menurut UU SJSN.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai jaminan sosial yang dikutip dari beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa jaminan sosial adalah bantuan untuk menjawab permasalahan, sakit, kecelakaan, kelahiran, ketidakmampuan, dan Kesehatan, kematian, tidak adanya pekerjaan yang dilakukan melalui asuransi. Contoh program atau produk dari jaminan sosial di antaranya sebagai berikut:

1. PBI – JK
2. BPJS - KS
3. BPJS – KT
4. JKK
5. DII

2.3.2 Pengertian Jaminan sosial

Sistem Jaminan Sosial Nasional merupakan pelaksanaan kewajiban negara untuk menjamin kepastian perlindungan dan jaminan sosial untuk setiap rakyatnya. Jaminan sosial merupakan bentuk pengurangan risiko melalui pemberian tunjangan pendapatan (income support) dan/atau penanggungan biaya ketika sakit, kecelakaan saat bekerja, kelahiran, usia lanjut, serta kematian. ILO menggambarkan jaminan sosial sebagai sebuah mekanisme penggabungan risiko finansial.

Di Indonesia sendiri, tonggak dari sistem jaminan sosial diperkuat melalui lahirnya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Melalui undang-undang tersebut, Indonesia diamanatkan untuk memiliki sebuah sistem jaminan sosial yang dapat memberikan jaminan keterpenuhan kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap penduduk peserta program jaminan sosial.

Di Indonesia, jaminan sosial adalah amanat konstitusi. Dalam Pasal 28H ayat (3) UUD NRI Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”, Didalam Pasal 34 ayat (2) 20 Ibid., Penjelasan, Paragraf Keempat-Kedelapan. 18 UUD NRI Tahun 1945 menyebutkan bahwa “Negara mengembangkan sistem

jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.

Program jaminan sosial di Indonesia ditujukan untuk memungkinkan setiap orang mampu mengembangkan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermanfaat. Penyelenggaraan SJSN berdasarkan asas kemanusiaan dan berkaitan dengan penghargaan terhadap martabat manusia.

UU SJSN merupakan dasar hukum untuk menyelaraskan penyelenggaraan berbagai bentuk jaminan sosial yang telah dilaksanakan oleh beberapa badan penyelenggara agar dapat menjangkau kepesertaan yang lebih luas serta memberikan manfaat yang besar bagi setiap peserta.

2.3.3 Dasar Hukum Jaminan Sosial

Dasar hukum adalah landasan atau norma hukum yang menjadi dasar atau pijakan bagi suatu kebijakan, tindakan, atau regulasi hukum. Dalam konteks hukum di Indonesia, dasar hukum sering kali bersumber dari undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh lembaga legislatif.

- A. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN))
- B. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)
- C. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- D. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penjaminan Sosial Tenaga Kerja (PSTK)
- E. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

2.3.4 Program Jaminan Sosial

Program yang ada di dalam jaminan sosial ini terbagi menjadi program jaminan sosial Kesehatan dan program jaminan sosial (KT).

A. Jaminan Kesehatan

Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas) merupakan kelanjutan dari program JPS-BK (1998) dan Askeskin (2004).

Dilaksanakan sejak tahun 2007, program jaminan kesehatan ini menyoar masyarakat miskin dan masyarakat dalam keadaan sulit. Meski berbentuk jaminan nama, program ini belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai prinsip asuransi sosial. Sebagian dana APBN dialokasikan dan dikelola oleh Kementerian Kesehatan untuk mendanai pelayanan medis bagi peserta. Sejak tahun 2014, program Jamkesmas bertransformasi menjadi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan bersamaan dengan program jaminan sosial.

Program jaminan kesehatan bagi masyarakat tidak miskin diselenggarakan oleh pemerintah melalui PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero). Program jaminan kesehatan PT Askes (Persero) menyoar pegawai negeri sipil, pensiunan, veteran, serta perintis kemerdekaan dan keluarganya. Sementara itu, Jaminan Kesehatan Jamsostek (JPK) menyoar pekerja sektor swasta (formal dan informal) dan keluarganya, serta kelompok non-pekerja. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PT Askes (Persero) dikelompokkan menjadi asuransi kesehatan sosial, asuransi kesehatan kementerian, asuransi kesehatan dasar, dan asuransi kesehatan masyarakat umum. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PT Jamsostek (Persero) meliputi pelayanan peningkatan, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi.

B. Jaminan Ketenagakerjaan

Sebelum jaminan sosial ketenagakerjaan dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) pada Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), program jaminan sosial ketenagakerjaan dilaksanakan oleh tiga organisasi pengelola yaitu PT Jamsostek (Persero), PT TASPEN (Persero) dan PT ASABRI (Persero). PT Jamsostek (Persero) menawarkan jaminan hari tua, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian kepada pekerja di sektor swasta, termasuk mereka yang bekerja di sektor informal. PT TASPEN (Persero) menyelenggarakan program jaminan kerja bagi pegawai negeri sipil non Kementerian

Pertahanan/POLRI, pegawai negeri sipil, serta pegawai badan usaha milik negara/BUMD tertentu. PT ASABRI (Persero) mengelola program jaminan ketenagakerjaan bagi anggota TNI/POLRI serta PNS Kementerian Pertahanan Negara/POLRI.

1. Jaminan Hari Tua

Jaminan hari tua merupakan program penghimpunan dana yang diperuntukkan sebagai simpanan bagi pesertanya, jika penghasilan dari peserta program berhenti dikarenakan berbagai sebab seperti kematian, disabilitas tetap, serta usia pensiun. Sampai dengan akhir 2013 Jaminan ini diselenggarakan oleh PT Jamsostek (Persero) hanya untuk pekerja swasta. Mulai Juli 2015 nanti jaminan ini akan dilaksanakan BPJS Ketenagakerjaan untuk seluruh pekerja. Jaminan hari tua dibiayai berdasarkan iuran yang dibayarkan oleh tenaga kerja dan pemberi kerja, yang disesuaikan dengan tingkat upah yang diberikan oleh pemberi kerja. Manfaat dari program jaminan hari tua akan diberikan kepada peserta program, pada saat peserta program memasuki masa pensiun, berdasarkan akumulasi dari hasil iuran dan pengembangannya.

2. Jaminan Kecelakaan Kerja

Program Jaminan Kecelakaan Kerja diperuntukkan bagi pekerja swasta, yang secara umum dikategorikan menjadi pekerja penerima upah dan pekerja bukan penerima upah. Cakupan manfaat dari program Jaminan Kecelakaan Kerja diantaranya penanggulangan kehilangan sebagian atau seluruh penghasilan dikarenakan penyakit, disabilitas, atau kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja baik secara fisik maupun mental. Kompensasi yang diberikan mencakup penggantian biaya transportasi, pengobatan, perawatan, serta biaya rehabilitasi. Program ini juga memberikan bantuan santunan berupa santunan sementara tidak mampu bekerja, santunan disabilitas total tetap, serta santunan kematian.

3. Jaminan Kematian

Jaminan Kematian merupakan sebuah program jaminan yang diperuntukkan kepada ahli waris dari pekerja peserta program yang

meninggal dunia bukan dikarenakan kecelakaan kerja. Jaminan Kematian dimaksudkan untuk membantu mengurangi beban keluarga yang ditinggalkan melalui bantuan biaya pemakaman dan uang santunan. Program Jaminan Kematian tidak membebani pekerja, karena iuran program ini sepenuhnya ditanggung oleh pemberi kerja.

4. Jaminan Pensiunan

Skema jaminan pensiun tersedia bagi pekerja sektor publik dan swasta yang berkontribusi, termasuk warga negara asing yang telah bekerja di Indonesia selama enam bulan. Peserta program iuran akan menikmati manfaat program setelah mencapai usia pensiun. Bagi PNS, program jaminan pensiun diselenggarakan oleh PT TASPEN (Persero), sedangkan bagi TNI/Polri program tersebut diselenggarakan oleh PT ASABRI (Persero).

5. Asuransi Kesejahteraan Sosial

Program jaminan kesehatan bagi masyarakat tidak miskin diselenggarakan oleh pemerintah melalui PT Askes (Persero) dan PT Jamsostek (Persero). Program jaminan kesehatan PT Askes (Persero) menysasar para pegawai negeri sipil, pensiunan, veteran, serta perintis kemerdekaan dan keluarganya. Sementara itu, Jaminan Kesehatan Jamsostek (JPK) menysasar pekerja sektor swasta (formal dan informal) dan keluarganya, serta kelompok non-pekerja. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PT Askes (Persero) dikelompokkan menjadi asuransi kesehatan sosial, asuransi kesehatan kementerian, asuransi kesehatan dasar, dan asuransi kesehatan masyarakat umum. Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh PT Jamsostek (Persero) meliputi pelayanan perbaikan, pencegahan, pengobatan dan rehabilitasi.

2.3.5 Hambatan dan Tantangan Jaminan Sosial

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dengan sumber dari Power Point SJSN yang berjudul Tantangan, Hambatan, dan Peluang Pelaksanaan SJSN Indonesia dari Perspektif Pekerja yang disusun oleh subiyanto,SH anggota DJSN RI Jakarta, 28 desember 2017 yang menyatakan sebagai berikut:

1. Belum ada Konsistensi Politik Hukum Pemerintah Tentang Jaminan Sosial Indonesia yang Layak dan manusiawi
2. Tersanderanya Program SJSN KRN Regulai BPJS belum sinkron tentang SJSN
3. Akses dan Keterjangkauan, ini sangat terlihat jelas pada daerah Perdeaan dengan Perkotaan yang dimana banyak Masyarakat yang tidak dapat mengakses layanan Kesehatan atau program jamsos lainnya karena letak geografis yang sulit atau perbedaan infrastruktur yang tidak memadai
4. Ketimpangan dan kesenjangan sosial, yang dimana ini berpengaruh kepada akses pelayanan yang dapat dijangkau oleh penerima manfaat sesuai dengan kesanggupannya.
5. Keterbatasan Dana dan Anggaran keterbatasan sumber dana karena terbatasnya ini sehingga hanya bisa memberikan kuota yang terbatas bagi Masyarakat yang ingin mendapatkan bantuan jaminan sosial seperti PBI-JKN
6. Kualitas layanan yang bervariasi, ini merupakan dampak dari ketimpangan dan kesenjangan sosial yang terjadi dilapangan, dimana sering kali pengguna BPJS ini dipandang sebelah mata saat mengakses pelayanan.
7. Kesadaran dan Pendidikan Masyarakat, partisipasi Masyarakat dalam pemanfaatan program juga relatif rendah karena ketidaktahuan dan ketidaksadaran Masyarakat mengenai program jaminan sosial ini.
8. Kebijakan dan Administrasi yang rumit, saat akan melakukan pendaftaran atau menggunakan program Masyarakat seringkali menyerah duluan ketimbang terus bersabar ini terjadi karena kerumitan pengaksesan bantuan dari administrasi hingga pemanfaatan program yang cenderung lamban.
9. Ketahanan terhadap Bencana dan Krsis, dimana bencana ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi ketersediaan layanan jaminan sosial.

2.3.6 Strategi Penyelesaian Masalah

Penanggulangan hambatan dan tantangan di poin sebelumnya ini memerlukan Upaya Bersama antara pemerintah Lembaga terkait, dan Masyarakat untuk memperbaiki sistem jaminan sosial dan meningkatkan akses serta keadilan dalam pelayanan sosial bagi seluruh warga negara.

1. Memberikan sosialisasi masif terkait manfaat program-program BPJS TK secara massal kepada seluruh *stakeholder*
2. Menyalurkan semua program-program peningkatan kesejahteraan peserta. Masukan untuk memperbaiki implementasi
3. Transformasi data menuju registrasi sosial melalui disiplin perbaikan data dan pengembangan sistem pendataan terintegrasi yang dapat mencakup 100% penduduk melalui *single database* yang mutakhir, serta pembaruan/*update* data secara menyeluruh dan terus-menerus melalui sinergitas pihak-pihak terkait seperti Kemensos, Kemendagri, BPS, dan Pemda dalam rangka meningkatkan peran dan kapasitasnya dalam melakukan pemutakhiran data dan pendataan kemiskinan, meminimalisir *inclusion error* (penghapusan data penduduk yang sudah meninggal, sudah beralih menjadi golongan mampu/tidak berhak mendapat bantuan), dan meminimalisir *exclusion error* (penambahan data masyarakat non-DTKS yang seharusnya berhak memperoleh bantuan, dan penambahan data penerima berdasarkan pengaduan masyarakat)
4. Perlunya melakukan perubahan menjadi digitalisasi penyaluran melalui penggunaan *platform* digital melalui data yang terintegrasi, pembukaan satu rekening bansos, dan dalam penyaluran pembayarannya dapat melalui Fintech atau ojek online.
5. diperlukan peningkatan sinergi, koordinasi, dan diskusi berkala dengan pihak-pihak terkait, dalam menganalisis tingkat efektivitas program perlindungan sosial dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui rapat *virtual*.
6. dalam penganggaran perbaikan data, sesuai prinsip penganggaran nasional perlu menganut prinsip *money follow program*, sehingga harus jelas programnya terlebih dahulu, program apa yang akan

- dilakukan untuk memperbaiki data bansos, dan siapa yang menjadi *lead* atau yang bertanggung jawab atas program tersebut.
7. Perlu dikembangkan skema perlindungan sosial yang lebih adaptif dalam beradaptasi dengan berbagai macam skema sosial, baik karena bencana alam, sosial-ekonomi, maupun kesehatan seperti pandemi Covid-19.
 8. Melakukan reformasi skema pembiayaan melalui pengembangan skema pembiayaan bansos inovatif, ekspansif, dan berkesinambungan, misalnya dengan mengandeng kerja sama dengan lembaga penyalur zakat nasional atau lembaga sosial nasional, seperti Baznas, Dompot Dhuafa, Dompot Peduli, Peduli Kasih, Tali Kasih, dll.
 9. perlu membentuk *call center* dan/atau layanan pengaduan yang siap sedia melayani 1x24 jam dengan didukung unit reaksi cepat yang responsif serta diberikan fasilitas anggaran yang memadai dalam menangani permasalahan/pengaduan masyarakat, serta melakukan langkah-langkah perbaikan dan mitigasi yang cukup agar permasalahan tersebut tidak berulang.
 10. di akhir tahun anggaran, perlu disusun SOP khusus/menyusun ketentuan langkah-langkah kebijakan khusus penyaluran bansos diakhir tahun
 11. penyederhanaan program perlindungan sosial yang memiliki tujuan dan sasaran yang identik agar tidak terjadi saling tumpang tindih
 12. perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat
 13. *Refocusing* program yang tidak memiliki tujuan utama mendukung perlindungan sosial
 14. pemenuhan kebutuhan masyarakat atas jaminan sosial harus diupayakan dalam porsi yang pas, sehingga seluruh masyarakat dapat diberikan kebutuhan kesehatan mendasar, namun manfaatnya tidak terlalu berlebihan dan dengan jumlah besaran iuran yang pas pula sehingga tidak membebani masyarakat.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran komunitas dan pemerintahan desa cekarag. Adapun poin – poin yang akan dijabarkan lebih lanjut antara lain latar belakang, komponen khusus dalam Masyarakat, kehidupan interaksi sosial Masyarakat, identifikasimasalah sosial, identifikasi potensi dan sumber, masalah sosial yang Nampak, Upaya mengatasi masalah serta hasil pemecahan masalah.

3.1 Latar Belakang Desa Cikarag

Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 24 Desa di Kecamatan Malangbong yang mempunyai jarak 4 km dari kota kecamatan. Asal mula Desa Cikarag adalah bagian dari Desa Cinagara, kurang lebih pada tanggal 25 Juli Tahun 1981, terbentuklah Desa Cikarag, sebagai hasil pemekaran dari Desa Cinagara. Nama Cikarag sendiri berasal dari kata “Pamaragan” yaitu wakil dari Prajurit Mataram yang akan menyerang Batavia akan tetapi tertembak di daerah Malangbong yang sekarang jadilah Desa ini dinamai “Desa Cikarag“. Dengan Kepala Desa pertama pada saat itu adalah T. Rubai dari K p. Cigondok. Saat ini desa cikarag memiliki 4 dusun dengan 8 RW dan 38 RT.

Tabel 1 Sejarah Pemerintahan Desa Cikarag

| No | Periode | Nnama Kepala Desa | keterangan |
|----|-------------|-------------------------|----------------|
| 1. | 1981 – 1986 | T. Rubai | Kepala Desa |
| 2. | 1986 – 1994 | M. Sadikin | Kepala Desa |
| 3. | 1994 – 2002 | Idi Sahdi | Kepala Desa |
| 4. | 2002 – 2007 | Armin Ismanto Ismafian | Kepala Desa |
| 5. | 2007 – 2013 | Totong Sunarya | Kepala Desa |
| 6. | 2013 – 2019 | Dudung Abdurahman, S.Ag | Kepala Desa |
| 7. | 2019 | Thoha Nugraha | Pj Kepala Desa |
| 8. | 2019 – 2025 | Jafar Siddiq | Kepala Desa |

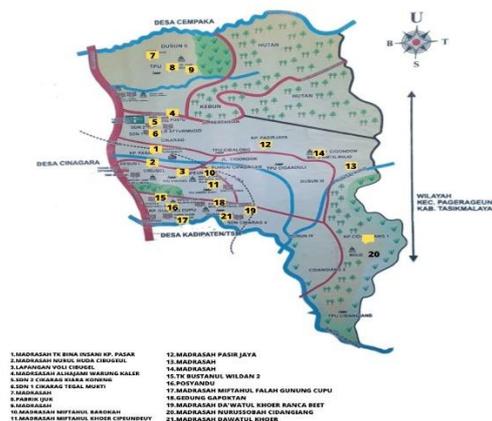
Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Dilanjut dengan Pembangunan Desa Cikarag 2004 pembangunan kantor desa cikarag baru, irigasi sungan Cipanuwan, Jalan desa cigondok, 2007 irigasi cigondok hingga pada periode praktikan melakukan praktikum terkahir melakukan pembanguan rabat Beton Jalan kedusunan RW 06.

Secara geografis topografi Desa Cikarag termasuk kategori Daerah dataran subur dengan ketinggian ± 772 meter dari permukaan laut (mdpl) . desa Cikarag merupakan desa yang berada di bawah lereng pegunungan, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tasikmalaya.

Adapun batas – batas wilayah Desa Cikarag adalah sebagai berikut batas wilayah :

- 1) Sebelah Utara : Desa Campaka
- 2) Sebelah Selatan : Kab. tasikmalaya
- 3) Sebelah Barat : Desa Cinagara
- 4) Sebelah Timur : Kab. Tasikmalaya



Gambar 14 Peta Desa Cikarag
Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Luas daerah dan sebaran penggunaan lahan di desa Cikarag adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Ibu Kota Kecamatan : 4 Km
- 2) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 45 Km
- 3) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 72 Km
- 4) Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan : 10 Menit
- 5) Waktu Tempuh Ke ibu Kota Kabupaten : 2 Jam

masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial dan kemungkinan dalam menerima perubahan.

Hidrologi di Desa Cikarag ada beberapa diantaranya ada Sungai cipanawan, lalu mata air pegunungan, Sungai cipanuwan ini merupakan satu – satunya Sungai di desa Cikarag, mata airnya yang dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat Desa Cikarag, yang digunakan sebagai sarana air bersih selain air tanah atau air sumur yang dari pegunungan, luas wilayah dan sebaran penggunaan lahan desa cikarag yang memiliki jarak dari ibu kota kecamatan 4km, jarak ke ibu kota kabupaten 45 km jarak dari ibu kota provinsi. 72km. desa cikarag ini memiliki luas lahan pertanian sawah irigasi ½ teknis 438.1 Ha, sawah tadah hujan 65 Ha. Dengan luas pemukiman 205 Ha. Potensi alam, seperti pada pasir, dan batu yang menurut hasil wawancara bahwa kekayaan alam di desa cikarag ini sering kali ditawarkan oleh pihak swasta pengusaha Jalan Tol untuk menjadi supplier bagi bahan – bahan baku dalam pembuatan jalan sehingga memang memiliki prospek yang bagus, namun tetap tidak lupa aktivitas, organisasi sosial, dan stakeholder lain banyak yang tidak setuju dengan hal tersebut karena memiliki potensi merusak alam.

Tabel 2 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Cikarag

| NO. | Dusun | RW | Kampung | Jumlah RT |
|-----|--------------------------|------|---------------------------|-----------|
| 1 | Dusun I Cibugel | RW 1 | Cibugel (RT 1,2,4) | 4 |
| | | | Pasar (RT 3) | |
| 2 | Dusun II Warung Kaler | RW 2 | Warung Kaler (RT 1, 2) | 6 |
| | | | Cikarag (RT 4, 6) | |
| | | | Kiara Koneng (RT 3) | |
| | | | Tegal Mukti (RT 5) | |
| | | RW 3 | Ciharahas (RT 1, 2, 3, 4) | 4 |
| 3 | Dusun III Cipeundeuy | RW4 | Cipeundeuy(RT1,2,3,4,5,6) | 6 |
| | | | Pasir Jaya (RT 5) | |
| | | RW 5 | Cigondok (RT 1,2,3,4) | 4 |
| 4 | Dusun IV Gunung Cupu | RW 6 | Gunung Cupu (RT 1,2,3,4) | 4 |
| | | RW 7 | Rancabeet (RT 1,2,3) | 3 |
| | | | Cidangiang (RT 4,5) | 2 |

Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Lalu untuk sosial budaya, menurut bapak Wahyudin selaku Ketua Karang Taruna di Desa Cikarag dan Wawancara di Kampung Cidangiang dengan Bapak RT 5 diungkapkan bahwa Masyarakat di Desa ini memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan yang tercerminkan dalam kegiatan Gotong Royong yang sering dilakukan di beberapa daerah, kegiatan masjid seperti pengajian sering dilakukan, dan sebagainya, walaupun di beberapa daerah juga tidak menerapkan hal tersebut namun di bidang lain mereka juga memiliki kegiatan kebersamaan, untuk lebih mendetail mengenai Sosial Budaya di Desa Cikarag ini akan dipaparkan pada tabel dibawah:

Tabel 3 Sosial Budaya Desa Cikarag

| NO | URAIAN | JUMLAH | % |
|----------|-----------------------------------------------------------|------------|----------|
| A | Kependudukan | | |
| | Laki – Laki | 4.527 jiwa | 52 |
| | Perempuan | 4.184 jiwa | 48 |
| | Jumlah | 8.711 jiwa | 100 |
| | Kepala Keluarga | 2.477 jiwa | |
| B | Agama | | % |
| | Islam | 8.711 jiwa | 100 |
| | Kristen | - | |
| | Katolik | - | |
| | Budha | - | |
| | Hindu | - | |
| | Kepercayaan | - | |
| C | Penduduk Berdasar Usia (Kelompok Tenaga Kerja) | | % |
| | 10 – 14 tahun | 630 jiwa | 7 |
| | 15 – 19 tahun | 1192 jiwa | 14 |
| | 20 – 26 tahun | 909 jiwa | 10 |
| | 27 – 40 tahun | 2019 jiwa | 23 |
| | 41 – 56 tahun | 62 jiwa | 1 |
| | 57 Keatas | 31 jiwa | 0,5 |
| D | Tamat Pendidikan | | 5 |
| | Tidak tamat SD | 30 jiwa | 0,5 |
| | SD | 3.011 jiwa | 35 |
| | SLTP | 1.776 jiwa | 20 |
| | SLTA | 1.182 jiwa | 14 |
| | Diploma/Sarjana (S1) | 94 jiwa | 1,5 |
| | Strata 2 (S2) | 10 jiwa | 0,1 |
| | Starata 3 (S3) | - | 0 |

Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Lalu pada mata pencaharian penduduk di desa cikarag ini di dominasi oleh pelaku waraswasta atau pedagang, yang dimana banyak dari penduduknya juga dengan tingkat kesejahteraan sosialnya dengan di

dominasi oleh KK Sejahtera, untuk lebih detailnya akan di tampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian dan Kesejahteraan Sosial

| NO | URAIAN | JUMLAH |
|----------|-----------------------------|-----------|
| 1 | Pekerjaan | |
| | a. Karyawan (ABRI/POLRI) | 46 jiwa |
| | b. Wiraswasta/Pedagang | 1316 jiwa |
| | c. Tani | 331 jiwa |
| | d. Buruh Tani | 512 jiwa |
| | e. PNS | 35 jiwa |
| | f. Tukang Kayu | 25 jiwa |
| | g. Tukang Batu | 11 jiwa |
| | h. Pensiunan | 69 jiwa |
| | i. Nelayan | - |
| | j. Pemulung | - |
| | k. Penjahit | 15 jiwa |
| | l. Perangkat Desa | 10 jiwa |
| | m. Industri Kecil | 3 jiwa |
| | n. Buruh Industri | 220 jiwa |
| | o. Pedagang Keliling | 143 jiwa |
| | p. Peternak | 57 jiwa |
| 2 | Kesejahteraan Sosial | |
| | a. Jumlah KK Prasejahtera | 140 KK |
| | b. Jumlah KK Sejahtera | 846 KK |
| | c. Jumlah KK Kaya | 442 KK |
| | d. Jumlah KK Sedang | 361 KK |
| | e. Jumlah KK Miskin | 90 KK |

Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Sumber pendanaan Desa Cikarag Berasal dari pajak, ADD (Alokasi Dana Desa), retribusi pasar, bantuan provinsi, dan sewa lapang. Berikut tabel penerimaan desa Cikarag

Tabel 5 Sumber Pedanaan Desa Cikarag

| No | Sumber Penerimaan Desa | Tahun | | |
|----|---------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | 2015 (Rp) | 2016 (Rp) | 2017 (Rp) |
| 1. | Pajak | 8.000.000,- | 19.000.000,- | 23.645.415,- |
| 2. | Tanah Kas Desa | - | - | - |
| 3. | ADD | 336.600.000,- | 431.040.000,- | 437.715.160,- |
| 4. | TPAPD | 15.150.000,- | 15.150.000,- | 15.150.00,- |
| 5. | Retribusi Pasar | 500.000,- | 500.000,- | 500.000,- |
| 6. | Retribusi Desa | - | - | - |
| 7. | Retribusi Portal | - | - | - |
| 8. | Banprov | 115.000.000,- | 65.000.000,- | 165.000.000,- |
| 9. | Sewa Lapang | 25.000.000,- | 25.000.000,- | 25.000.000,- |

Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

Lalu untuk pendukung sistem pelayanan sosial di Desa Cikarag ini terdapat Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan Pelayanan

sosial yang sering dimanfaatkan untuk seperti penyaluran Bantuan Sosial, pelayanan Pengusulan Bantuan, dan sebagainya. Untuk lebih detail mengenai Sarana dan Prasarana di Desa Cikarag bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Sarana dan Prasarana Desa Cikarag

| NO | JENIS SARANA DAN PRASANA DESA | JUMLAH |
|----|-------------------------------|--------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | Gedung SLTA/MA | 2 |
| 3 | Gedung SLTP/SMP | 1 |
| 4 | Gedung SD | 4 |
| 5 | Gedung MI | - |
| 6 | Gedung TK/TPA/RA | 10 |
| 7 | Masjid Jami | 9 |
| 8 | Mushola | 33 |
| 9 | Pasar Desa | 1 |
| 10 | Polindes | - |
| 11 | Puskesmas Pembantu | 1 |
| 12 | Panti PKK | - |
| 13 | Pos Kamling | 30 |
| 14 | Jembatan | 7 |
| 15 | Gedung TPQ | - |
| 16 | Lapang Desa | 1 |
| 17 | Pondok Pesantren | - |

Sumber: Buku Profil Desa Cikarag 2022

3.4 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Hubungan interaksi sosial Masyarakat di Desa Cikarag ini memiliki hal yang mencerminkan kehidupan yang saling peduli dengan tetangganya atau keterikatan antara individu dengan lainnya ini terbukti dengan masih seringnya kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan oleh karang taruna Desa Cikarag yang melibatkan individu/anggota tiap wilayah yang mencontohkan sikap gotong royong untuk menjaga lingkungan kehidupan mereka, ada kegiatan pengajian yang mencirikan bahwa Masyarakat di Desa Cikarag juga memiliki ikatan spiritualitas yang erat sehingga menjadi pengikat/hubungan yang memiliki tujuan yang sama atau kepentingan yang menjadi dasar dari terjalinnya suatu hubungan yang dikarenakan adanya suatu tujuan, kepentingan, kebutuhan.

3.5 Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Maka dari itu dapat diidentifikasi PSKS yang ada di Desa Cikarag ini diantaranya sebagai berikut:

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) seperti PKK
- Satgas Siaga Bencana Desa
- Posyandu
- Pengajian Rutin
- Karang Taruna
- SisKamling
- Puskesmas
- Pekerja Sosial Masyarakat (PSM)
- Pengusaha Ijuk
- Pengusaha Rajut
- Pengrajin Kayu
- Pengusaha Material Batu

3.6 Masalah Sosial Utama yang Nampak

Berdasar pada hasil MPA yang dilakukan oleh Praktikan bersama Tokoh Masyarakat, Aparatur Desa, Tenaga Pendidik, dan Pelaku Usaha, ditemukan bahwa permasalahan yang menonjol dan menjadi prioritas dari kelima profil Lindayasos adalah Masalah Lingkungan, yang disusul profil lainnya. Yang akhirnya menjadi isu yang diangkat seperti masalah sampah, pemilahan sampah, bank sampah, pengelolaan sampah, dan kesadaran Masyarakat yang rendah terhadap kepeduliannya terhadap sampah.

Yang disusul permasalahan lainnya mengenai bencana mengenai permasalahan longsor yang menimpa beberapa wilayah di desa cikarag pada RW 07 dan RW 03 yang memiliki elevasi kemiringan yang cukup curam dan lokasi rumah penduduk yang terletak di lereng yang sangat berpotensi tertimpa bencana Longsor, lalu untuk bencana banjir ini berada

di RW 08 dan RW 07 yang dimana menyebabkan gagal panen, gagal, dan merendam Sebagian rumah penduduk.

Lalu pada permasalahan jaminan sosial di Masyarakat setelah melakukan wawancara dan hasil MPA diketahui bahwa masyarakat itu kurang dalam pemahaman mengenai bantuan sosial, seperti bagaimana alur pendaftaran bantuan, kriteria bantuan, bagaimana bantuan disalurkan, dan kenapa Masyarakat ada yang mendapatkan bantuan dan yang tidak mendapatkan bantuan.

Lalu pada isu pemberdayaan ini ada pada permasalahan pemasaran produk yang dimana produk local itu dijual dalam bentuk mentah sehingga kurang dalam nilai ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan permasalahan sosial yang ada di desa Cikarag, beberapa Permasalahan utam yang Nampak yaitu terkait dengan sampah dan juga pemberdayaan, masalah yang sudah dipaparkan di ats tersebut dapat diidentifikasi oleh praktikan setelah melewati tahapan – tahapan pekerja sosial di ranah makro dari inisiasi sosial hingga ke asesmen. Dalam asesmen lanjutan dan penyusunan rencana intervensi pratikan akan mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang ada dengan Teknik wawancara, dan rebug warga.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak, pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan Teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

4.1 Inisiasi Sosial

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak, pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas ini dilakukan selama 4 hari yang dilaksanakan mulai pada tanggal 01 November 2023 – 04 November 2023 dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa Cikarag. Teknik yang digunakan adalah Wawancara, Community Involvement, Transect Walk, Percakapan Sosial, Home visit dan Pertemuan Warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya praktikan melakukan inisiasi sosial

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Berikut ini merupakan beberapa proses yang dilakukan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial sebagai berikut:

1. Percakapan Sosial

Percakapan sosial dilakukan dengan tujuan untuk mencapai komunikasi awal dan menjalin relasi yang terbangun antara pihak desa dan Masyarakat serta untuk menumbuhkan kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada di dalam Masyarakat. Komunikasi singkat menjalin relasi merupakan hal yang paling dasar dalam membangun sebuah hubungan.

Pada tahap ini praktikan menghubungi Kepala Desa Cikarag dan perangkat desa lainnya untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan praktikum pada tanggal 01 November 2023 pada pertemuan ini praktikan bertemu dengan aparatur desa yang kebetulan juga ada Sekretaris Camat yang sedang berkunjung ke Desa. di Desa Cikarag. Setelah melakukan komunikasi dengan perangkat desa dan Sekretaris Camat yang membahas mengenai profil desa secara umum, serta potensi sumber yang ada di desa Cikarag.



Gambar 16 Inisiasi Sosial bersama Sekcam & Kades



Gambar 17 ngobrol bersama Sekdes

2. Community Involvement

Community Involvement merupakan Teknik yang diterapkan pada tahap inisiasi sosial Bersama dengan Teknik lainnya yang dimana bisa dilakukan dengan cara membaur dengan Masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan rasa percaya atau keterbukaan kemudian merealisasikan Kerjasama antara Masyarakat dengan praktikan yang berdampak dengan dipermudahnya praktikan dalam

melaksanakan praktikum komunitas. Berikut ini kegiatan – kegiatan yang praktikan ikuti di Masyarakat:

- a. Pembagian Bantuan Sembako Beras
- b. Pengajian rutin di setiap RW
- c. Latihan Marawis Acara Imtihan
- d. Pengajian Maulidan, Kegiatan Sosialisasi MBA MAYA
- e. Dll.



Gambar 18 Pembagian Bantuan Sembako Beras



Gambar 19 Sosialisasi Mba Maya



Gambar 20 Acara Imtihan



Gambar 21 Kegiatan Latihan Marawis

3. *Transect Walk* (Penulusuran Wilayah)

Transect walk merupakan metode untuk mengasesemen masyarakat dan melakukan penelusuran ke masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Ada dua poin yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu melakukan pemetaan dan pendampingan oleh pihak lokal. Dimana dalam melakukan *transect walk* perlu adanya pihak lokal untuk mendampingi kita dalam melakukan asesmen atau pihak lokal ini sebagai *key person* yang dipercaya masyarakat, yang mengerti keadaan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh masyarakat tersebut, dan juga pihak lokal ini pun dapat membantu untuk melakukan pemetaan Desa Cikarag.

Praktikan melakukan transect walk dengan berjalan kaki mengelilingi wilayah Desa Cikarag, adapun cara lain yang digunakan yaitu dilakukan dengan menggunakan kendaraan bermotor dikarenakan jarak antara RW satu ke RW lainnya cukup jauh. Kegiatan transect walk ini membuat praktikan lebih memahami kondisi dan potensi yang ada di wilayah Desa Cikarag.



Gambar 22 kegiatan Berkebun Masyarakat



Gambar 23 Potret Keadaan Lingkungan



Gambar 24 pemandangan Kantor dan Desa Cikarag



Gambar 25 Penelusuran Wilayah Bersama Aparatur Desa

4. *Home Visit* ke Tokoh – tokoh Masyarakat

Kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Pekerja Sosial untuk melakukan monitoring terhadap implementasi pengasuhan oleh keluarga. Kegiatan mengunjungi dari Rumah ke rumah dari *interest group* ini berpotensi dalam membantu jalannya praktikum yang dilaksanakan praktikan, kegiatan ini dimanfaatkan juga untuk menjalin relasi dan mensosialisasikan kegiatan praktikum yang dilaksanakan praktikan kegiatan ini dilaksanakan sejak tanggal 01 November 20023, yang menyasar pada Aparatur Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua Organisasi Sosial, Kader PKK, Umkm, serta ketua Kelompok Tani dan Masyarakat lainnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan menenai alur praktikum, sasaran dari kegiatan serta meminta dukungan dari tokoh – tokoh yang ada di desa Cikarag, agar senantiasa bisa membawa atau mengajak Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh praktikan.



Gambar 26 *Home Visit* ke Ketua RW 008



Gambar 27 *Home Visit* ke RW 007

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Hasil yang dicapai praktikan setelah melakukan bermacam – macam kegiatan pada tahapan inisiasi sosial antara lain, sebagai berikut:

1. Percakapan Sosial

Setelah melakukan percakapan sosial, hasil yang didapat oleh praktikan adalah adanya penerimaan yang baik dan dukungan dari masyarakat Desa Cikarag, baik itu dari para Ketua RW, para tokoh masyarakat hingga masyarakat desa itu sendiri. Selain dari itu, praktikan juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang warga, kondisi dan potensi masyarakat, permasalahan seputar desa, Masyarakat hingga kemungkinan apa yang bisa diambil untuk melakukan perubahan masyarakat di Desa Cikarag, Seperti permasalahan mengenai Kurangnya Pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial yang dialami tokoh – tokoh Masyarakat yang menjadikan permasalahan seperti pada DTKS, kriteria Penerima bantuan, dll.

2. Community Involvement

Pada kegiatan Community Involvement yang dilaksanakan dengan cara membaur/ ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Hasil yang diperoleh oleh praktikan diantaranya adalah mayoritas kegiatan yang ada di masyarakat

Desa Cikarag adalah yang terkait dengan keagamaan seperti Imtihan (upacara kelulusan sekolah agama) dan berlatih marawis, selain dari itu, setelah mengikuti kegiatan - kegiatan yang ada di masyarakat, praktikan mengetahui dan menjadi saling mengenal dengan tokoh-tokoh yang ada di masyarakat, baik itu tokoh kepemudaan maupun tokoh masyarakat yang pada akhirnya terjalinlah hubungan yang baik dengan masyarakat sehingga terbangunnya rasa percaya antara praktikan dengan masyarakat Desa Cikarag. Selain itu, praktikan juga mendapatkan kontak dari perwakilan organisasi atau forum perkumpulan warga yang ada di desa Cikarag untuk mencari informasi yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan-permasalahan yang sudah praktikan ketahui setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Masyarakat.

3. *Transect Walk*

Saat Pelaksanaan *transectwalk* praktikan menyusuri wilayah Desa Cikarag pada beberapa dusun dengan didampingi oleh kepala dusun 1 bapak Dani Nato dan Perangkat Desa Bapak Andi dan Bapak Gustiawan mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah Desa Cikarag, dan sarana, prasarana, potensi dan sumber yang bisa dimanfaatkan, sekaligus melakukan *home visit* ke rumah – rumah para RW dan RT yang menyambut praktikan dengan hangat, potensi sumber desa yang bisa membantu praktikan dalam prosesnya seperti ada Jatiareuy Selfi Cobra (JSC), lalu ada Harum Madu, Umkm Rajut, dll.

4. *Home Visit*

Hasil dari tahap *home visit* yang telah dilakukan oleh praktikan adalah masyarakat mengetahui keberadaan praktikan serta mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas yang praktikan laksanakan di Desa Cikarag dengan waktu praktikan selama 40 hari. Selain itu pada tahap ini praktikan mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta terbangunnya kepercayaan dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat di Desa Cikarag.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial adalah merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal dengan cara melibatkan pihak-pihak yang potensial untuk upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, potensi, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi. Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses ketika suatu masyarakat berusaha menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya, mengatur atau menyusun, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk memenuhinya, menentukan sumber-sumber, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemenuhan kebutuhannya, dan dalam pelaksanaan keseluruhannya, memperluas dan mengembangkan sikap dan praktik *kooperatif* dan kolaboratif di dalam masyarakat dan pada akhirnya akan dilakukan perubahan dalam masalah sosial yang ada di Desa Cikarag. Tahapan ini dilakukan pada tanggal 6 – 7 November 2023 Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial adalah *Brainstroming* melalui media Community meeting atau Rapat Koordinasi RW – RW di desa Cikarag.



Gambar 28 kegiatan rapat Koordinasi

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

1. *Home Visit*

Home visit dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh-tokoh yang ada dimasyarakat Sebelum melaksanakan *home visit* praktikan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan perangkat desa dan kadus untuk melakukan kunjungan rumah atau *home visit*.. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui *home visit*, praktikan memperkenalkan diri kemudian melakukan

mencari informasi mengenai kegiatan, tugas serta fungsi struktur dari organisasi yang ada di Desa Cikarag. Praktikan juga menjalin hubungan dengan berkomunikasi dan membangun relasi yang diperlukan agar lebih memudahkan proses praktikum.

2. *Community Meeting* atau Rapat Koordinasi

Community Meeting dihadiri oleh kades, kepala RW di desa cikarag yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di ruang rapat desa cikarag, yang pada saat kegiatan itu praktikan menjelaskan mengenai dirinya, tujuan, menandai secara umum permasalahan, potensi sumber, organisasi yang ada di desa, dan mengajukan diri untuk dilibatkan dalam kegiatan Masyarakat agar bisa lebih dekat dengan Masyarakat.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan proses pengorganisasian sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan, hasil yang diperoleh selama tahapan adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya organisasi – organisasi sosial yang ada di desa Cikarag:
 - a. Karang taruna

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Ada juga karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota Masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk Masyarakat terutama pemuda/i Desa Cikarag memiliki organisasi karang taruna yang diketuai oleh BapakWahyudin.

b. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Keanggotan PKK bersifat secara sukarela, jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti PKK. Kegiatan PKK terdiri dari gotong royong membersihkan dan membangun lingkungan, Pendidikan dan Keterampilan, Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, Kelestarian Hidup serta pemberdayaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat

c. Pos Pelayanan Terpadu

Posyandu merupakan organisasi desa yang menjadi wadah kesehatan bagi masyarakat desa. Keanggotaan Posyandu sendiri sama seperti PKK, yaitu bersifat secara sukarela. Jadi siapapun bisa menjadi anggota dari Posyandu. Kegiatan dari Posyandu berupa penimbangan berat badan bayi dan balita, pemberian imunisasi untuk bayi dan balita, pengecekan gizi bayi dan balita, serta melakukan penyembuhan apabila ada bayi atau balita yang terserang penyakit.

d. Harum Madu

Program harum madu ini dijalankan oleh kelompok Perempuan peduli pangan (KP3) yang ada di desa Cikarag yang menjalankan Perkebunan seperti sayuran dan buah – buahan yang masih terus berjalan hingga saat ini, walaupun pernah tersendat pada saat musim kemarau pada periode September – November.



Gambar 29 struktur kepengurusan Harum Madu

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Cikarag. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu Asesmen Awal dan Asesmen Lanjutan.

Asesmen diartikan dalam terma profesional sebagai bentuk, batasan dan intensitas masalah klien yang dibawa ke dalam praktek pekerjaan sosial. Asesmen merupakan rentang yang luas dan termasuk penilaian mengenai potensi, kebutuhan dan jaringan sosial klien yang menentukan cakupan dan beratnya masalah

4.3.1 Asesmen Awal

Asesment awal adalah proses mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, potensi atau kekuatan yang dimiliki komunitas. Asesmen awal yang dilakukan praktikan mulai dari mengidentifikasi isu-isu komunitas yang ada yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Cikarag dari isu-isu komunitas yang ada, praktikan gunakan sebagai bahan untuk diasesmen lanjutan.

1. Tujuan

Tujuan dari tahapan asesmen awal ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan – kebutuhan, target yang potensial, ataupun kelompok sasaran, dan potensi sumber yang bisa dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan di desa Cikarag

2. Sasaran

Sasaran dari tahapan ini adalah, kepala desa, sekretaris desa, aparat desa, kader PKK, puskesmas, Harum Madu, karang taruna, UMKM, dan Masyarakat desa Cikarag.

3. Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan jadwal pelaksanaan tahapan asesmen itu dimulai pada 08 – 23 November 2023

4. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan mengidentifikasi masalah lainnya yang diperoleh praktikan, menentukan prioritas masalah serta menggali informasi yang ada di Desa Cikarag. Sasaran kegiatan asesmen awal adalah aparat dan perangkat desa, Pengusaha UMKM, dan tokoh masyarakat di Desa Cikarag. Teknik yang digunakan meliputi Methodology Participatory Assesment (MPA) yang dilaksanakan pada hari Kamis, 09 November 2023 di aula rapat Desa Cikarag dan Wawancara dengan ketua RW 002 di rumah ketua RW 002 pada pukul 13:00 sampai 14:30 WIB

5. Hasil Asesmen Awal

a. *Methodology Participatory of Assessment (MPA)*

Hasil yang praktikan dapatkan dari tahap asesmen awal yang dilaksanakan melalui rebug warga menggunakan *Methodology Participatory of Assesment (MPA)* adalah teridentifikasinya masalah-masalah sosial. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam jaminan sosial namun secara umum mengambil ke arah perlindungan sosial untuk mencakup permasalahan seperti kurang pemahaman alur DTKS, penerima Bansos jenis - jenis bansos di desa cikarag.

Berdasarkan kegiatan Methodology Participatory of Assessment (MPA), wawancara dan observasi di puskesmas dan pelayanan di kantor desa cikarag dan yang dilakukan dengan warga Desa Cikarag ditemukan beberapa permasalahan yang

dimiliki di Desa Cikarag beserta potensi yang ada diantaranya sebagai berikut:

Tabel 7 Permasalahan Hasil MPA

| No | Permasalahan | Profil |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. | Permasalahan lingkungan akibat sampah | Penataan Lingkungan |
| 2. | Belum adanya pemasaran produk UMKM melalui online shop | Pemberdayaan |
| 3. | Belum adanya kegiatan kepemudaan di karang taruna | |
| 4. | Belum adanya jalur Evakuasi bencana di desa Cikarag | Kebencanaan |
| 5. | Kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai Perlindungan Sosial | Jaminan Sosial |
| 6. | Kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai alur DTKS | |
| 7. | Potensi Longsor di Desa Cikarag | Bencana |
| 8. | Banyak Masyarakat belum menerapkan PHBS | Penataan lingkungan |



Gambar 30 Proses kegiatan MPA



Gambar 31 Hasil MPA

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang dilakukan praktikan yaitu wawancara secara langsung atau tatap muka. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan kebutuhan ataupun permasalahan khususnya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang ada di Desa Cikarag wawancara ini dilakukan Bersama dengan Ketua RW 002 Kegiatan wawancara ini dilakukan praktikan di mulai dari tanggal 08 November 2023.

Tabel 8 hasil Tahapan Asesmen Awal

| No | Permasalahan |
|----|---------------------------------------------------------------------|
| 1. | Masih banyak bantuan salah sasaran |
| 2. | Masyarakat tidak paham alur bantuan |
| 3. | Pemahaman mengenai perlindungan sosial dan DTKS masih sangat kurang |



Gambar 32 wawancara Ketua RW 002 mengenai permasalahan di desa cekarag dan permasalahan mengenai pemahaman masyarakat

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan untuk menganalisis permasalahan yang akan ditangani meliputi sebab akibat permasalahan serta upaya yang sedang/pernah dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut, merumuskan perubahan yang diperlukan, serta menganalisis sumber-sumber yang relevan sebagai upaya perubahan. Pada tahapan asesmen lanjutan ini praktikan menganalisis isu permasalahan berdasarkan hasil MPA yang telah dilakukan, isu permasalahan yang praktikan angkat yaitu permasalahan pada profil jaminan sosial yaitu mengenai kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai Perlindungan Sosial, namun jika dijabarkan permasalahan yang ada di profil ini diantaranya adalah permasalahan kelayakan penerima bantuan sosial, perlindungan / jaminan Kesehatan bagi yang kurang mampu, banyak belum paham alur tentang bantuan sosial, pengguna BPJS kurang diperhatikan di RS, kesadaran Masyarakat kurang paham terhadap perlindungan sosial sehingga menimbulkan permasalahan di saat butuh nanti. Teknik yang dilakukan dalam melakukan asesmen lanjutan ini:

1. Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan ini merupakan proses pengumpulan data dan informasi lebih dalam untuk mencari permasalahan yang lebih dalam berdasarkan pada hasil asesmen awal yang dilakukan sebelumnya, pada tahapan asesmen lanjutan ini praktikan menggunakan Teknik wawancara, analisis pohon masalah, dan Teknik diagram Venn.berikut uraian mengenai proses dan hasil yang praktikan lakukan pada tahadap Asesmen Lanjutan.

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan proses menggali informasi dari narasumber dengan terarah sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang ingin didapat, disini praktikan melakukan wawancara Bersama Staff Puskesmas *Back dan Front Officeny*, yang dilakukan pada tanggal 14 dan 16 November 2023 dan Ketua RT 002 RW 002 yang dilakukan pada tangga; 17 November 2023.

b. Analisis Pohon Masalah

Teknik Analisis pohon masalah ini bertujuan untuk mengetahui penyebab dan dampak terjadinya suatu permasalahan yang timbul. Berdasarkan hasil wawancara lanjutan yang dilakukan praktikan mengenai permasalahan kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial dan kurangnya Koordinasi tokoh – tokoh terkait kesejahteraan sosial di desa Cikarag ini praktikan melakukan analisis dengan menggunakan Teknik analisis pohon masalah yang dilakukan pada hari selasa 21 November 2023 di aula rapat desa Cikarag,

c. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan salah Teknik yang digunakan untuk mengetahui seberapa mudah pengaksesan, hubungan timbal balik, kebermanfaatan suatu potensi dan sumber yang ada di wiliayah tersebut, pemetaan potensi dan sumber ini sangat perlu dilakukan karena akan

membantu praktikan dalam melakukan pemecahan suatu permasalahan.

2. Hasil Asesmen Lanjutan

Pelaksanaan proses asesmen lanjutan yang menggunakan Teknik Wawancara, Analisis Pohon Masalah, Diagram Venn akan di uraikan pada hasil Asesmen lanjutan ini yang Dimana mengambil fokus masalah mengenai Kurangnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Perlindungan Sosial dan Kurangnya Koordinasi Tokoh – Tokoh Kesejahteraan Sosial di Desa Cikarag

a. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan Bersama dengan operator Puskesmas *back dan Front Office* yang merangkap juga sebagai Kasi Kesra Desa Cikarag yang dilakukan pada tanggal 14 dan 16 November 2023 yang menghasilkan memang permasalahan mengenai perlindungan sosial ini tidak pernah habis terutama pada bagian bantuan sosial Dimana Masyarakat berbondong – bonding mengantri untuk melakukan pengusulan DTKS tanpa melihat atau mengetahui kriteria penerima bansos, rasa iri dimasyarakat sangat kuat sehingga mempengaruhi satu sama lainnya, ketidaktegasan operator Desa mengenai pengusulan bantuan, Masyarakat yang kurang peduli mengenai memperbatui identitas diri, warga tidak mau ke desa berharap bantuan datang sendiri, penghapusan KPM langsung dari Pusat.

Lalu strategi yang dilakukan untuk mengatasi hal permasalahan tersebut diantaranya menguatkan peran – peran seperti Kepala dusun, RT dan RW dalam penyebaran informasi dan pengusulan bantuan untuk disaring dan lebih membantu juga tugas perangkat desa jika harus kegiatan jemput bola ke rumah klien lalu diserahkan ke desa.



Gambar 33 Wawancara dengan
Front Office desa Cikarag



Gambar 34 Wawancara dengan
Back Office desa Cikarag

Lalu wawancara dengan ketua RT yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2023 pukul 19:30 di rumah pak Bambang selaku narasumber wawancara yang menghasilkan bahwa kurangnya penginformasian bantuan sosial juga menjadi penyebab ketidaktahuan Masyarakat dan ketidaktepatan bantuan yang diberikan, kurangnya koordinasi tokoh – tokoh kesejahteraan sosial sehingga banyak menimbulkan permasalahan sosial di Masyarakat seperti kesalahpahaman, pertanyaan seperti kok dia terus dapat bantuan, ingin mendaftar Dtkb tapi tidak tahu caranya, kurangnya peran RT dan RW di Masyarakat, dan pemahaman Masyarakat yang kurang.

Lalu strategi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah contoh ada bantuan sembako beras maka beras tersebut akan dimintai keridhoannya untuk diambil beberapa kilo dari seharusnya yang nanti dikumpulkan untuk diibagikan kepada Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sebagai bentuk kepedulian dan mengurangi kecemburuan sosial di Masyarakat.



Gambar 35 wawancara dengan tokoh RT

b. Analisis Pohon Masalah

Hasil analisis pohon masalah yang dilaksanakan Bersama aparaturnya desa, tokoh Masyarakat yang dilaksanakan secara partisipatif di aula desa Cikarag terkait dengan “kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial”. Sebagai berikut:



Gambar 36 analisis Pohon Masalah

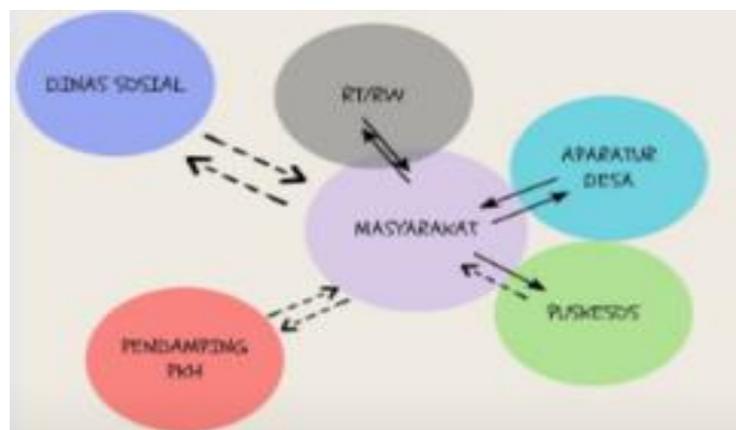
Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui mengenai penyebab dan dampak yang dihasilkan oleh permasalahan “kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial”. Uraian penyebab fokus masalah tersebut akan di uraikan di bawah sebagai berikut

- 1) Penyebaran informasi terhadap Masyarakat tidak merata
- 2) Masyarakat kurang paham mengenai jaminan sosial manfaatnya dan fungsinya untuk Masyarakat
- 3) Masyarakat kurang memahami apa itu perlindungan sosial
- 4) Pemahaman Masyarakat kurang mengenai alur DTKS
- 5) Ketidaktegasan operator desa

Lalu untuk dampak yang ditimbulkan dari permasalahan yang disebabkan penyebab di atas antara lain sebagai berikut

- 1) Masyarakat kesulitan dalam mengakses bantuan sosial
 - 2) Masyarakat tidak mengetahui informasi mengenai perlindungan sosial di desa
 - 3) Ketidaktepatan bantuan karena ketidaktahuan Masyarakat
 - 4) Masyarakat tidak mendapatkan program – program perlindungan sosial dan tidak berusaha mendapatkannya
 - 5) Masyarakat semena – mena dalam pengusulan bantuan
- c. Diagram Venn

Diagram Venn merupakan Teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan timbal balik, kemudahan mengakses, dan kebermanfaatannya suatu potensi dan sumber suatu potensi sumber yang ada di desa Cikarag ini, mengenai permasalahan kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial dan kurangnya koordinasi tokoh – tokoh kesejahteraan sosial ini praktikan melakukan Teknik diagram venn Bersama dengan aparatur desa dan tokoh Masyarakat di desa Cikarag, berikut hasil diagram venn tersebut:



Gambar 37 Diagram Venn

4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahapan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi adalah memfasilitasi masyarakat Desa Cikarag dalam menentukan alternatif penyelesaian permasalahan,

menentukan tim kerja masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa, dan masyarakat dimana dalam pelaksanaannya menggunakan Technology of Participatory (ToP). Penggunaan teknologi ini diharapkan para TKM dapat menemukan alternatif program penyelesaian, bentuk kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, kebutuhan program, waktu, tempat, penanggung jawab sehingga TKM akan memiliki rasa kepemilikan terhadap program intervensi.

4.4.1 Proses Rencana Intervensi

Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan para TKM dengan menggunakan teknik ToP dengan proses sebagai berikut:



Gambar 38 pelaksanaan ToP

1. Penjelasan tujuan perkumpulan

Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pertemuan yakni untuk merencanakan Program, seperti bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, penanggung jawab program kegiatan, guna menjawab permasalahan dan kebutuhan program untuk memudahkan dalam merealisasikan program pada saat tahapan intervensi. Praktikan selaku fasilitator juga membacakan tahapan – tahapan yang akan dilewati selama proses kegiatan.

2. Tahap Diskusi

Tahap diskusi merupakan tahap dimana tim kerja Masyarakat diarahkan oleh praktikan untuk dapat melaksanakan diskusi secara terfokus pada pokok bahasan yang diangkat, yaitu mengenai mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial.

3. Tahap Penyusunan rencana tindak lanjut

Tahap penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahap lanjutan setelah 2 tahap sebelumnya, praktikan memfasilitasi para tim kerja masyarakat untuk dapat menentukan nama program, tujuan program, merancang kegiatan program, dan penyusunan kalender kegiatan.

4. Kegiatan Janji Hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

4.4.2 Hasil Rencana Intervensi

Berikut ini merupakan hasil dari proses penyusunan rencana intervensi yang dijalankan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM):

1. Terbentuknya Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim Kerja Masyarakat merupakan sekelompok orang yang akan menjadi partner kolaborasi dan membantu praktikan dalam praktikum ini sesuai dengan tahapan – tahapan setelah pembentukan TKM.

Tabel 9 Struktur TKM

| No | Nama | Jabatan TKM |
|----|------------------|------------------|
| 1. | Andi Muhamad M.Y | Ketua TKM |
| 2. | Gustiawan | Sekretaris |
| 3. | Bapak Juju | Bendahara |
| 4. | Bapak Bambang | Penanggung Jawab |
| 5. | Bapak jaenudin | |

2. Nama Program

Praktikan menyakan pendapat mengenai nama program yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, untuk yang pertama mengambil nama JASUKE (Jaminan Sosial Untuk Masyarakat) namun karena dinilai kurang tepat praktikan mengganti nama program menjadi Saling Mengenal Dengan Perlindungan Sosial.

3. Tujuan Program

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari program Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial di desa Cikarag, kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut adalah agar meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai alur pendaftaran DTKS, program – program unggulan Kemensos, dan peningkatan kesadaran Masyarakat melalui penyampaian definisi dari kemiskinan, kesejahteraan sosial, PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial), dan meningkatkan koordinasi tokoh – tokoh dengan membuat sebuah wadah berbagi informasi, agar masyarakat bisa lebih mawas diri dan peduli terhadap sesama bahwa tidak semua bantuan itu bisa dimiliki tiap orang.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Program Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial Melalui Penyuluhan Perlindungan Sosial secara umum dan mendetail mengenai alur DTKS, dan penjelasan program – program unggulan kemensos yang ada di SIKS-NG di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Pemahaman Masyarakat mengenai Perlindungan Sosial
- 2) Meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai alur DTKS
- 3) Merevolusi kesadaran Masyarakat bahwa tidak semua orang berhak untuk mendapatkan bantuan

4. Bentuk Kegiatan dan Program

Kegiatan Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial melalui kegiatan penyuluhan di desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, kabupaten Garut terdapat bentuk kegiatan adalah:

- a. Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial
- b. Membuat media informasi berupa Leaflet Perlindungan sosial
- c. Koordinasi tokoh – tokoh Kesejahteraan Sosial di RW 002

5. Sistem Partisipan

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan Program JASUKE (Jaminan Sosial Untuk Kemasyarakatan) Melalui penyuluhan mengenai perlindungan sosial di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Sistem Partisipan

| Sistem | pengertian | partisipan |
|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. initiator | Sistem inisiator merupakan individu – individu yang memerhatikan dan menjadi yang pertama dalam melihat adanya permasalahan. | <ul style="list-style-type: none"> • praktikan |
| 2. Agen Perubahan | Sistem Agen Perubahan merupakan individu – individu yang akan menjadi penanggung jawab untuk menjadi coordinator perubahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Praktikan, • Tokoh • Masyarakat, • Aparatur Desa |
| 3. klien | Sistem Klien merupakan orang/kelompok/komunitas yang akan menerima perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat • Ketua RT/RW |
| 4. pendukung | Sistem Pendukung merupakan kelompok orang yang memberikan dukungan atau Masyarakat yang memiliki perhatian mengenai permasalahan yang diangkat, untuk meningkatkan keberhasilan program ke depannya. | <ul style="list-style-type: none"> • Pendamping PKH • Aparatur Desa • Tokoh Masyarakat |
| 5. pengontrol | Sistem Pengontrol merupakan orang – orang yang memiliki otoritas formal atau memiliki kekuasaan untuk menerima atau menolak serta menjadi pengarah implementasi perubahan, | <ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa • TKM |
| 6. Pelaksana | Sistem Pelaksana merupakan orang – orang yang memiliki peran untuk melaksanakan dan mengelola pelaksanaan atau dampak perubahan. | <ul style="list-style-type: none"> • TKM • Praktikan |
| 7. sasaran | Sistem Sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah/menerima perubahan agar bisa menerima manfaat perubahan sesuai dengan yang diharapkan, | <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat desa |
| 8. Aksi | Sistem Aksi merupakan orang – orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan sistem aksi dalam program ini terdiri dari praktikan, apartur desa, tokoh Masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> • Aparatur desa • Masyarakat • praktikan |

6. Strategi, Teknik, dan Taktik

Strategi yang digunakan oleh praktikan adalah kolaborasi dan kampanye. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Kolaborasi berfokus pada win-win solution dan setiap sistem menyetujui perubahan serta mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Dalam hal ini kolaborasi dilaksanakan dengan beberapa pihak seperti Tokoh Masyarakat dan aparatur desa yang tergabung ke dalam Tim Kerja Masyarakat.

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan sistem lain mengenai pentingnya perubahan. Dalam hal ini sistem-sistem partisipan seperti Aparatur desa, Tokoh masyarakat, dan Masyarakat Desa Cikarag. Taktik yang digunakan oleh praktikan adalah implementasi Capacity building dan Sosialisasi, Praktikan bersama dengan Tim kerja masyarakat melaksanakan perubahan dengan cara penyuluhan Saling mengenal dengan Perlindungan Sosial dan pembuatan leaflet mengenai perlindungan sosial di desa Cikarag.

7. Langkah – Langkah Kegiatan

Langkah – Langkah pada pelaksanaan program penyuluhan JSaling Menegal Dengan Perlindungan Sosial, koordinasi tokoh tokoh kesejahteraan sosial RW 002 dan pembuatan leaflet perlindungan sosial di desa Cikarag kecamatan Malangbong kabupaten Garut diantaranya adalah:

a. Tahap Persiapan

Praktikan melakukan koordinasi dengan TKM Desa Cikarag yang telah dibentuk yaitu bapak Andi, dan bapak agus aparatur di desa cikarag yang dimana bapak andi dan bapak agus akan menjadi narasumber dalam kegiatan penyuluhan dan agar lebih mudah juga karena telah dikenal oleh Masyarakat di desa Cikarag, tokoh Masyarakat desa Cikarag diwawancara mengenai apa saja kebutuhan Masyarakat dalam perlindungan sosial yang nantinya bisa

dijadikan rancangan untuk materi yang akan dibuat. Membuat forum komunikasi PKH RW 002 Dan merancang kebutuhan untuk membuat leaflet Bersama dengan TKM dan teman kelompok praktikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan praktikan melakukan Langkah – Langkah atau proses sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penyuluhan dengan mempersiapkan Sarana dan Prasarana yang akan digunakan seperti gedung, mic, kursi, dll. Dan tidak lupa menginformasikan Kembali kepada para hadirin dan narasumber untuk mempersiapkan diri.
- 2) Koordinasi Terhadap pihak terkait, koordinasi antara praktikan, narasumber, dan tokoh lainnya sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan yang dilaksnakan, maka dari kooridnasi sangat penting,
- 3) Pembentukan Panitia Pelaksana

Dalam pelaksanaan program diperlukan koordinasi dengan panitia / orang yang dilibatkan dalam program seperti dalam pembentukan panitia ini memiliki peran tersendiri sesuai dengan bidangnya, aparatur desa sebagai narasumber, teman praktikan sebagai panitia konsumsi, ada juga yang mengisi bagian operator pemaparan materi saat penyuluhan. Berikut ini merupakan data dari anggota kepanitian ini berasal dari praktikan, TKM, dan Aparatur Desa:

Tabel 11 panitia Pelakasana Kegiatan

| | | |
|---------------------|---|---------------------------------------------------------|
| a) Penanggung Jawab | : | Pak Gustiawan (Operator desa) dan Pak Andi (Kasi Kesra) |
| b) Koordinator | : | Pak Bambang |
| c) Anggota | : | Bapak jaen, bapak jujun,bapak kusman |

8. Jadwal Kegiatan

Berikut adalah jadwal kegiatan dari pelaksanaan Program penyuluhan Saling Mengenal Dengan Perlindungan Sosial melalui di desa Cikarag kecamatan malangbong, kabupaten garut, antara lain sebagai berikut:

Tabel 12 jadwal Kegiatan

| No | Kegiatan Rencana Intervensi | Waktu Pelaksanaan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Asesmen permasalahan Saling Mengenal Dengan Perlindungan Sosial Desa Cikarag | 8 – 23 November 2023 |
| 2. | Perancangan struktur kepengurusan dan program kerja | 16 November 2023 |
| 3. | Wawancara | 17 November 2023 |
| 4. | Menghubungi narasumber dari puskesmas desa Cikarag yang bersedia menyampaikan materi Saling Mengenal Dengan Perlindungan Sosial | 27 November 2023 |
| 5. | Membuat undangan kegiatan sosialisasi dan pelatihan | 26 – 27 November 2023 |
| 6. | Membuat leadlet dan materi penyuluhan | 25 – 27 November 2023 |
| 7. | Melaksanakan kegiatan penyuluhan Saling Mengenal Dengan Perlindungan Sosial | 28 November 2023 |
| 8. | Membuat undangan koordinasi tokoh – tokoh kesejahteraan sosial RW 002 | 05 Desember 2023 |
| 9. | Membuat Forum Komunikasi PKH RW 002 | 06 Desember 2023 |

9. Peralatan

Peralatan merupakan instrument yang digunakan selama proses kegiatan berlangsung diantaranya sebagai berikut:

Tabel 13 peralatan kegiatan intervensi

| No | Alat dan Bahan | Jumlah |
|----|---------------------|--------|
| 1. | <i>Sound System</i> | 1 |
| 2. | <i>Microfon</i> | 2 |
| 3. | Proyektor | 1 |
| 4. | ATK | 2 |
| 5. | Laptop | 1 |
| 6. | Banner | 1 |
| 7. | Daftar Hadir | 2 |
| 8. | Kursi | 20 |
| 9. | Meja | 1 |

10. Rencana Anggaran Biaya

Praktikan menyusun rencana anggaran biaya atau dana guna meminimalisir biaya yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi. Biaya untuk pelaksanaan intervensi menggunakan dana dari mahasiswa. Berikut merupakan rencana anggaran dana yang diperlukan saat pelaksanaan intervensi.

Tabel 14 Rincian RaB penyuluhan Saling mengenal dengan Perlinungan sosial

| No | Jenis Pengeluaran | Harga Satuan | Kuantitas | Total Biaya |
|--------------|------------------------|--------------|-----------|---------------------|
| 1. | Konsumsi Partisipan | Rp 1.000 | 45 pcs | Rp 45.000,- |
| 2. | Konsumsi Narasumber | Rp 12.000 | 2 pack | Rp 24.000,- |
| 2. | Banner | Rp 40.000,- | 1 pcs | Rp 40.000,- |
| 3. | Batrai <i>Microfon</i> | Rp 12.000,- | 1 set | Rp 12.000,- |
| 5. | leaflet | Rp 5.000 | 10 pcs | Rp 50.000,- |
| Total | | | | Rp 171.000,- |

Tabel 15 Rincian RaB pembuatan Forkom PKH RW 002

| No | Jenis Pengeluaran | Harga Satuan | Kuantitas | Total Biaya |
|--------------|---------------------|--------------|-----------|------------------|
| 1. | Konsumsi Partisipan | Rp 1.000 | 20 pcs | Rp 20.000,- |
| 2. | Minuman | Rp 22.000 | 1pcs | Rp 22.000,- |
| 3. | ATK | Rp 10.000 | 1pcs | Rp 10.000,- |
| Total | | | | Rp 52.000 |

11. Analisis Kelayakan Program

Analisis kelayakan program dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT ini merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kelayakan dari suatu program, untuk menganalisis program yang akan dilaksanakan yaitu Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial sebagai berikut:

Tabel 16 analisis kelayakan program

| | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Faktor Internal</p> | <p>Strenght</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas merupakan pelayanan yang lebih dekat dengan masyarakat 2. Didukung oleh tokoh masyarakat 3. Penyuluhan bermanfaat sebagai tambahan literasi dan penguatan | <p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program sukar dipahami bila menggunakan Bahasa yang tinggi 2. Penyampaian materi harus sesuai dengan karakteristik masyarakat |
| <p>Faktor Eksternal</p> <p>Opportunities</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan tokoh Masyarakat, aparatur desa, dll. 2. Operator desa bersedia menjadi narasumber kegiatan | <p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan puskesmas desa dan kasi kesra desa 2. Memaksimalkan pembuatan materi dan leaflet yang mudah dipahami 3. Berkolaborasi tokoh Masyarakat, aparatur desa, untuk memperluas dampak dari penyuluhan | <p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan materi dan leaflet yang dirancang sebaik mungkin 2. Narasumber operator desa lebih mengenal karakter masyarakat |
| <p>Threats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadirin tidak menyebarkan hasil penyuluhan. | <p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat leaflet yang bisa dibawa dan disebar di Masyarakat 2. Rencana menempelkan leaflet di kantor desa | <p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat nama program dan isi dari kegiatan semenarik mungkin |

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas didapatkan hasil bahwa program “Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial” ini bisa berjalan karena didukung dengan faktor internal strength yang kuat dan eksternal opportunities yang mendukung disertai dengan strategi yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa program ini bisa berjalan dengan baik kedepannya.

12. Indikator Keberhasilan

Untuk mengukur keberhasilan “**Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial**”, maka disusun indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a) Berkurangnya permasalahan sosial, kecemburuan sosial di masyarakat
- b) Tingkat ketepatan bantuan sosial tinggi
- c) Tebentuknya struktur kepengurusan Forum Komunikasi PKH RW 002
- d) Tersebarnya Leaflet penyuluhan
- e) Meningkatnya pengetahuan bagi Tokoh Masyarakat, Masyarakat, dan Aparatur Desa

13. Janji Hati

Langkah terakhir dalam perumusan rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati di dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun untuk mendukung program. “**Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial**”. Hal ini dibuktikan dengan dituangkannya tanda tangan tiap – tiap individu yang berkaitan di atas kertas bergambar hati:



Gambar 39 Janji Hati

4.5 Pelaksanaan Intervensi

4.5.1 Kegiatan Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial melalui kegiatan penyuluhan di desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, kabupaten Garut terdapat bentuk kegiatan adalah:

a. Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial

Penyuluhan ini berisi secara garis besar itu mencakup teori apa itu Kemiskinan, PPKS, Kesejahteraan sosial, alur DTKS, program program unggulan Kemensos yang disampaikan oleh Operator Puskesmas pak andi dan pak Gustiawan dan praktikan sebagai MC yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 November 2023. Dari pemaparan materi ini berdasarkan kepada hasil asesmen yang dilakukan mengenai permasalahan yang ada di Masyarakat sehingga menyorot pada kebutuhan yang ada ini dan penyampaian yang dilakukan oleh operator Puskesmas juga yang tentunya aparat desa juga bisa bermanfaat bagi Desa Cikarag.



Gambar 40 intervensi Penyuluhan



Gambar 41 leaflet Penyuluhan

b. Pembentukan Forum Komunikasi PKH RW 002

Pembentukan ini menjawab permasalahan banyaknya kesalahpahaman di Masyarakat, menjadi sumber bertukar informasi, wadah untuk menyampaikan masukan, saran, kritik seputar permasalahan sosial, dll praktikan sebagai pembawa acara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Desember 2023. Dari pembentukan ini ditemukan nama forum, tujuan, kegiatan, waktu kegiatan, struktur kepengurusan forum.



Gambar 42 Pembentukan Forkom

| Nama Kegiatan | Bentuk Kegiatan | Tujuan |
|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Forum Komunikasi PKK RW 02 | <ul style="list-style-type: none"> 1. Diskusi Kelompok / Jeda Berkelompok 2. Penyaluran 3. Pelaksanaan dan Evaluasi 4. Dokumentasi 5. PUPK - Pengumpul | <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran aktif PKK RW 02 2. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 3. Meningkatkan kesadaran PKK RW 02 4. Meningkatkan kepedulian PKK RW 02 5. Meningkatkan kerjasama PKK RW 02 6. Meningkatkan peran PKK RW 02 7. Meningkatkan peran PKK RW 02 8. Meningkatkan peran PKK RW 02 9. Meningkatkan peran PKK RW 02 10. Meningkatkan peran PKK RW 02 |
| Waktu | Tempat dan Durasi | Penyusunan |
| 10.00 - 12.00 | <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 2. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 3. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 4. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 5. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 6. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 7. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 8. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 9. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 10. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 | <ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 2. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 3. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 4. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 5. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 6. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 7. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 8. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 9. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 10. Meningkatkan kemampuan PKK RW 02 |

Gambar 43 hasil pembentukan Forkom

4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah proses penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil. Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung serta pada akhir setelah program dan kegiatan berakhir. Evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang terjadi. Kegiatan evaluasi hasil dilakukan oleh praktikan secara partisipatif bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM) serta *target group* dan *interest group*. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan pada hari Senin, 04 Desember 2023. Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil.

4.6.1 Evaluasi Proses

Praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum mulai dari pendekatan awal hingga pelaksanaan intervensi mendapat dukungan dari pihak-pihak di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan selama kegiatan praktikum komunitas berlangsung, mulai dari inisiasi sosial hingga pelaksanaan intervensi. Berikut uraian evaluasi proses:

- a. Praktikan diterima dengan baik dari unsur Masyarakat, pemerintahan desa Cikarag
- b. Pada saat melakukan kegiatan seperti penelusuran wilayah, peleburan dengan Masyarakat, MPA, dll. Masyarakat antusias dengan kehadiran praktikan
- c. Pembentukan TKM disambut dengan baik oleh individu – individu yang bersangkutan
- d. Persiapan dan pelaksanaan intervensi terlaksana dengan baik karena dukungan dan bantuan TKM dan teman kelompok
- e. Partisipasi tokoh Masyarakat yang tinggi

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah program kegiatan yang dilaksanakan praktikan dan TKM sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, berikut adalah evaluasi hasil mengenai pelaksanaan praktikum di Desa Cikarag.

Tabel 17 Hasil Evaluasi dengan Partisipan

| Indikator Keberhasilan | Kategori Penilaian | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------|----------|-----------------|
| | Tidak Berhasil | Kurang Berhasil | Berhasil | Sangat Berhasil |
| Berkurangnya permasalahan sosial, kecemburuan sosial di masyarakat | | 4 | 7 | |
| Tingkat ketepatan bantuan sosial tinggi | 4 | 7 | | |
| Struktur kepengurusan Forum Komunikasi PKH RW 002 | | | 2 | 9 |
| Tersebaranya Leaflet penyuluhan | | 3 | 8 | |
| Meningkatnya pengetahuan bagi Tokoh Masyarakat, Masyarakat, dan Aparatur Desa | | | 1 | 10 |



Gambar 44 kegiatan Evaluasi

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan proses praktikum telah dilaksanakan. Terminasi dilaksanakan pada 09 Desember 2023, praktikan mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Cikarag, tokoh Masyarakat, pemuda dan Para RW/RT yang telah menerima dan berkontribusi penuh dalam pelaksanaan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Terminasi ini mendakan berakhirnya kegiatan praktikum di desa Cikarag.



Gambar 45 terminasi bersama desa



Gambar 46 terminasi praktikan

4.7.2 Rujukan

Rujukan bertujuan untuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait agar program yang sudah dibentuk dan dilaksanakan bisa terus berjalan, berikut hasil rujukan praktikan:

1. Kepada pihak TKM yang menjadi kepengurusan forum untuk tetap semangat dan rutin menjadwalkan kegiatan tanpa meilhat ada atau tidaknya permasalahan dimasyarakat.

2. Kepada seluruh Ketua RW agar bisa mensosialisasikan hasil penyuluhan Saling mengenal dengan perlindungan sosial
3. Dan seluruh Masyarakat mau dan mampu menjadi lebih baik dengan program – program yang telah dibentuk praktikan BersamaTKM.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Pada bab ini dijelaskan mengenai laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

5.1.1 Tujuan

Pelaksanaan Praktikum Komunitas yang bertempat di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut memiliki tujuan umum yaitu untuk meningkatkan kompetensi praktikan dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial makro sesuai profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Praktikan memfokuskan dalam Profil Analisis Jaminan Sosial. Kegiatan Praktikum Komunitas ini dilaksanakan dengan kurun waktu 40 hari mulai dari tanggal 28 November – 11 Desember 2023. Pelaksanaan Praktikum Komunitas ini dilakukan dengan cara terjun ke lapangan.

Kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikarag dilaksanakan oleh praktikan dengan menggunakan beberapa tahapan. Tahap tersebut meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen yang terdiri dari asesmen awal dan asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, serta terminasi dan rujukan. Dari kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan praktikan memperoleh berbagai kesempatan untuk dapat mengimplementasikan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas. Selain itu, praktikan juga berkesempatan mengasah kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.

Praktikan mampu menerapkan peran-peran pekerjaan sosial dan memberikan hal positif bagi masyarakat, seperti mendapatkan kepercayaan (*trust building*) mengetahui pentingnya komunikasi relasi yang baik dalam berhubungan akan berdampak yang timbul dari masyarakat, yang dimulai dari proses inisiasi sosial hingga terminasi.

Praktikan juga dapat berbaur dengan masyarakat Desa Cikarag dengan melalui beberapa pertemuan dan kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Selain itu, praktikan selalu mendapat dukungan penuh dari aparat desa untuk melakukan kegiatan intervensi dan jalannya praktikum komunitas.

5.1.2 Manfaat

Manfaat yang praktikan rasakan selama proses pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cikarag dapat diuraikan sebagai berikut::

1. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk berperan dalam Upaya peningkatan kesejahteraan sosial Masyarakat di Desa Cikarag dalam hal pemahaman Masyarakat, pemberdayaan organisasi dan umkm, sampai penataan lingkungan dan mitigasi bencana
2. Pengalaman lapangan dalam praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang membuka wawasan pengetahuan dan menjadi manfaat kedepannya bagi praktikan.
3. Pengetahuan dan pengalaman di lapangan berbeda dengan teori yang didapat
4. Pengimplementasian prinsip dan etika pekeja sosial di Masyarakat menjadi kesempatan yang sangat berharga bagi praktikan

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam Pelaksanaan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan 42 hari yang berlokasi di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Dalam pelaksanaan Praktikum ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, dimana peran tersebut menjadi pendukung dan penghambat, yaitu antara lain:

5.2.1 Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dapat melancarkan proses pelaksanaan praktikum komunitas yaitu sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing / Supervisor

Dosen pembimbing atau supervisor yakni Drs. Dede Kuswanda, Ph. D yang selalu memberikan arahan, motivasi, saran, nasihat, dengan penuh perhatian serta mendukung praktikan dalam melakukan kegiatan praktikum. Serta memberikan bimbingan pada

saat pra lapangan, saat di lapangan, dan pasca lapangan dengan memberikan dan mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan asesmen, membuat rencana intervensi sebelum dilakukannya praktikum agar saat pelaksanaan di lapangan sudah paham dalam Menyusun asesmen serta Menyusun rencana intervensi.

2. Pemerintah Desa Cikarag Kecamatan Malangbong

Pemerintah / aparat desa menerima mahasiswa dengan baik, praktikan juga memiliki hubungan yang baik dengan aparat desa yang sering membantu praktikan dalam memenuhi kebutuhan seperti Berita Acara, informasi lapangan yang tentunya sangat memudahkan praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas ini,

3. Pendamping Lapangan

Pendamping lapangan praktikan kelompok 10 sangat membantu dalam berjalannya praktikum komunitas. Mendampingi mahasiswa untuk melakukan *transect walk*, berelasi dengan tokoh – tokoh masyarakat di desa Cikarag dan memberikan data yang diperlukan

4. Warga Desa Cikarag Kecamatan Malangbong

Penerimaan dan sambutan yang sangat baik dari seluruh masyarakat Desa Cikarag sangat membantu dalam proses pelaksanaan praktikum komunitas. Beberapa warga sangat berpartisipasi untuk mau terlibat dalam kegiatan praktikum dan melaksanakan kegiatan intervensi. Hal ini dikarenakan praktikan melakukan home visit, transect walk, ikut partisipasi dalam acara pengajian, membagikan bantuan sosial, program bersih – bersih di desa Cikarag dan selalu menyapa para warga yang ada. Praktikan juga sangat bahagia karena tingginya antusias warga dan selalu mendukung, memotivasi serta mengapresiasi apa yang akan dilakukan oleh praktikan di Desa Cikarag.

5. Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tim kerja masyarakat sangat berperan besar dalam menjalankan, dan menghidupkan intervensi yang dilakukan oleh praktikan sehingga memudahkan dalam kegiatan seperti dalam mengajak Masyarakat, meningkatkan partisipasi Masyarakat.

6. Kelompok Praktikan

Di dalam kegiatan praktikum ini, praktikan dikelompokkan dengan anggota yang diantaranya baru dikenal praktikan sehingga perlu penyesuaian apalagi tinggal serumah/seposko kkn, namun disisi lain teman – teman kelompok 10 ini sangat menyenangkan, membantu, dan saling peduli sesama anggota kelompok sehingga menimbulkan ke kompakn kelompok selama 42 hari ini.

5.2.2 Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum ini selain faktor pendukung ada juga faktor penghambatnya yang menjadi penghambat yang dapat mempengaruhi keberlangsungan praktikum komunitas ini:

1. Manajemen Waktu

Kegiatan praktikum di Masyarakat tentu harus bisa menyesuaikan jadwal dan kegiatan sesuai dengan keadaan Masyarakat, keterbatasan waktu praktikum yang hanya 40 hari dan penyesuaian waktu antara praktikan dan Masyarakat juga harus diatur sebaik mungkin yang tentunya sangat sulit untuk memanajemen waktu.

2. Kekurangan Kendaraan Transportasi

Banyak kegiatan Masyarakat yang diadakan, praktikan juga beberapa kali diberitahu tentang kegiatan di masyarakat, namun praktikan dan kelompok tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut karena kurangnya transportasi kendaraan yang bisa digunakan sehingga akan untuk menjangkau kegiatan Masyarakat yang jauh akan tidak bisa dilakukan namun praktkan memaksimalkan hal – hal yang mudah untuk diakses.

3. Kondisi dan geografis dan cuaca

Kondisi desa Cikarag ini memiliki akses yang mudah kemana-mana namun luasnya wilayah desa ini dan keterbatasan kendaraan diatas juga menjadi penyebab tidak maksimalnya kegiatan Praktikum Komunitas ini, dan cuaca yang mulai tidak menentu di minggu- minggu praktikan melakukan intervensi yang berdampak pada *audience* yang akan terlibat intervensi pratikan di desa Cikarag.

4. Karakteristik Warga

Beberapa warga mempunyai karakteristik yang berbeda, ada warga memahami maksud dan tujuan praktikan ke des aini, dan warga ada juga warga yang selalu mengharapkan bantuan dari praktikan. Warga yang berharap penuh kepada praktikan dan selalu memanfaatkan praktikan dalam kegiatan praktikum.

5.3 Usulan dan Masukan Untuk Praktik Pekerjaan Sosial Intervensi Makro

Dalam kegiatan praktikum komunitas praktik Pekerjaan Sosial Makro yang harus dilakukan oleh setiap mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang praktikan temukan ketika melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Berdasarkan pengalaman praktikan selama dilapangan, usulan untuk praktik peksos makro Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang mungkin dapat dijadikan saran untuk penyempurnaan kegiatan praktikum selanjutnya, yakni sebagai berikut:

1. Alokasi waktu yang diberikan lembaga kepada praktikan sangat singkat, hal ini menyebabkan praktikan kebingungan untuk mengatur waktu dalam setiap tahapan pelaksanaan praktikum, mulai dari inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, menyusun rencana intervensi hingga pelaksanaan intervensi. Waktu yang sangat singkat dan dapat dikatakan terburu – buru ini sangat berpengaruh kepada setiap pelaksanaan praktikum sehingga dalam pelaksanaannya tidak maksimal serta praktikan harus selalu menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang sangat dinamis dan berbeda-beda di berbagai tempat yang dipengaruhi oleh aktivitas lokal yang tidak terjadwal, sehingga alokasi waktu diatur sendiri oleh praktikan namun praktikan memaksimalkan semua potensi yang bisa diusahakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Informasi dari lembaga untuk praktikan selalu mendadak, seperti kebutuhan data untuk pemenuhan PPKS yang dilampirkan dalam pelaporan namun harus dikumpulkan dalam waktu 24 jam sementara itu kasi kesra di Desa Cikarag sedang sakit jadi tidak bisa membantu kebutuhan mahasiswa untuk lokakarya kabupaten diharuskan beberapa praktikan menjadi panitia dan diwajibkan untuk menginap

untuk mempersiapkan. Padahal di waktu tersebut adalah dimana waktu untuk melakukan kegiatan intervensi, dengan hari yang mepet dengan pengakhiran intervensi. Penjadwalan praktikum komunitas .

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh praktikan Tim Kerja Masyarakat (TKM), dan Masyarakat Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

6.1 Kesimpulan

Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi serta Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah pemerintahan, kondisi sosial masyarakat dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester Tujuh. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta implementasi lapangan mengenai kepekaan dan rasa kepedulian antara Masyarakat ataupun internal kelompok dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan memberdayakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Praktikum Komunitas dilaksanakan di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dengan kurun waktu 42 hari dari tanggal 28

November – 11 Desember 2023. Pada pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag, Praktikan telah melaksanakan tahap-tahap praktik pekerjaan sosial makro. Tahapan-tahapan antara lain meliputi tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan proses asesmen, diidentifikasi beberapa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan masalah lainnya seperti, kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial, karang taruna yang perlu untuk direorganisasi, dunia UMKM/usaha, perekonomian masyarakat, jalur evakuasi dan sampah yang kemudian setelah itu praktikan melakukan intervensi sesuai dengan isu masalah yang sudah teridentifikasi. Selanjutnya, setelah melakukan penyusunan intervensi praktikan membentuk suatu Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Pembentukan TKM bertujuan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat, serta meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya.

Praktikan memfokuskan pada profil Jaminan Sosial dan mengambil permasalahan mengenai kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perlindungan sosial, kurangnya pemahaman Masyarakat ini menyebabkan rendahnya kemauan masyarakat Desa Cikarag untuk mengakses bantuan sosial, yang berdampak pada ketidaktepatan sasaran bantuan karena yang pantas tidak tau bagaimana untuk mengakses bantuan tersebut.. Selain dari itu faktor kurangnya pemahaman masyarakat di desa menjadi penyebab dari permasalahan sosial seperti kecemburuan sosial terhadap penerima bantuan sosial,. Maka dari itu praktikan Bersama dengan TKM melakukan diskusi terkait dengan pemecahan permasalahan tersebut. Setelah dilaksanakan diskusi praktikan melakukan TOP sebagai bentuk perencanaan program intervensi dari permasalahan tersebut, dari hasil TOP tersebut praktikan dan TKM menentukan sebuah program yaitu program Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial dengan bentuk kegiatan membuat penyuluhan mengenai perlindungan sosial, pembuatan

Leaflet mengenai perlindungan sosial, dan meningkatkan koordinasi tokoh – tokoh untuk meningkatkan kesejahteraan sosial Masyarakat di RW 002 desa Cikarag Melalui Pembentukan Forum Komunikasi PKH RW 002. Program ini dilaksanakan menggunakan Teknik kolaborasi dan di implementasikan melalui sosialisasi kepada perwakilan masyarakat yang hadir pada program sosialisasi dengan tokoh – tokoh terkait.

Setelah melakukan kegiatan intervensi, hal selanjutnya praktikan melakukan kegiatan terminasi dengan aparat desa dengan masyarakat yang dimana pelaksanaan praktikum sudah selesai dan semoga program yang telah dilakukan dapat dilanjutkan oleh warga Desa Cikarag. Dalam kegiatan praktikum komunitas, praktikan dapat mencapai tujuan dari praktik pekerjaan sosial makro, praktikan mampu memahami dan menerapkan konsep teori praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat, praktikan dapat berkomunikasi dan menumbuhkan relasi Bersama masyarakat Desa Cikarag.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan dengan proses pelaksanaan Praktikum Komunitas yang telah dilakukan di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut selama 40 hari yang dilakukan oleh praktikan terdapat beberapa rekomendasi yang diajukan oleh praktikan. Rekomendasi tersebut dilakukan dalam peningkatan pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial dan koordinasi untuk kesejahteraan sosial RW:002 dapat berkesinambungan dan berlanjut di kemudian hari. Berikut rekomendasi yang diajukan:

6.2.1 Bagi Tim Kerja Masyarakat desa Cikarag

1. Penguatan koordinasi terkait tokoh – tokoh penting dengan aparatur desa
2. Penyediaan media informasi yang lebih baik dan terbaru saat
3. Lebih tegas terhadap Masyarakat terumata dalam pendaftaran DTKS
4. Meningkatkan pemahaman Masyarakat dan aparat desa dalam perlindungan social

6.2.2 Bagi Masyarakat Desa Cikarag

1. Diharapkan bisa menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan agar bisa lebih bermanfaat
2. Saling berkoordinasi dengan anggota TKM dengan saling menguatkan dan mengingatkan mengenai permasalahan, saran, masukan, yang memanfaatkan forum komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

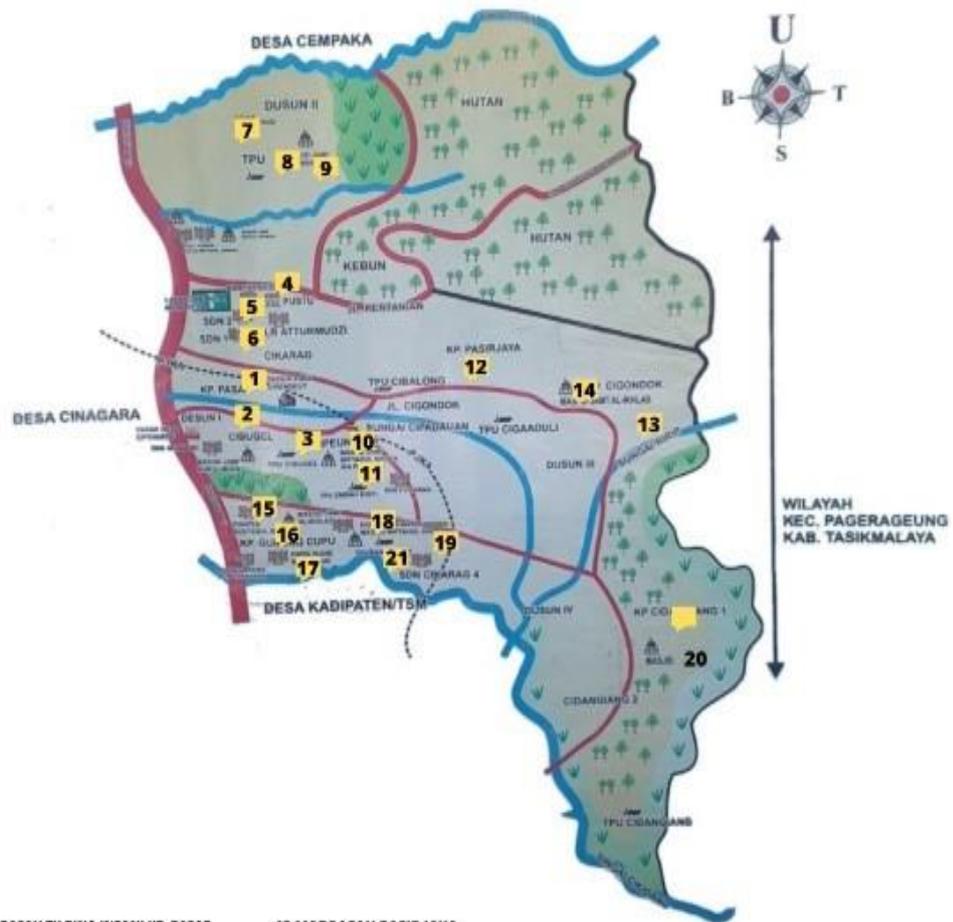
- Binus. (2017, Januari 22). *Pengertian Dan Jenis-Jenis Komunitas Menurut Para Ahli*. Diambil Kembali Dari *Community Development Academic*: <https://comdev.binus.ac.id/blog/2017/01/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/>
- Dash, B. (2023, Agustus 01). *7 Prinsip Utama Pekerjaan Sosial*. Diambil Kembali Dari *Social Workin*: <https://www.socialworkin.com/2020/08/top-7-principles-of-social-work.html>
- Eirin, G. (2021, Februari 21). *Jenis Kelompok Sosial: Formal, Informal, Primer, Sekunder, Dan Contohnya*. Diambil Kembali Dari Bobo.id: <https://bobo.grid.id/read/083152733/jenis-kelompok-sosial-formal-informal-primer-sekunder-dan-contohnya?page=all>
- F. Ellen Netting, P. M. (2008). *Social Work Macro Practice*. Amerika: Pearson.
- Husmiati, H. (2012). Asesmen Dalam Pekerjaan Sosial: Relevansi Dengan Praktek Dan Penelitian. *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 17(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v17i3.83>
- Kemenangan, A. N. (2020). *Reformasi Sistem Perlindungan Sosial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran.
- Lamm, R. P. (1989). *Sociology / Richard T. Schaefer ; In Collaboration With Robert P. Lamm*. New York: Mcgraw-Hill.
- Lase, J. (2017, Februari 16). *Praktek Pekerjaan Sosial Makro Dan Pengembangan Masyarakat (Co/Cd)*. Diambil Kembali Dari Justin Lase: <https://justinlase.blogspot.com/2017/02/praktek-pekerjaan-sosial-makro-dan.html>
- Macionis, J. J. (2011). *Society : The Basics*. New York: Pearson.
- Nofia Angela, M. (2020, November 11). *10 Sosiologi Masyarakat*. Diambil Kembali Dari Universitas Esa Unggul: https://lms--paralel-esaunggul.ac.id/webpkgcache.com/doc/-/s/lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/87854/mod_resource/content/1/modul+10+sosiologi.docx
- Ocktilia, H. (2020). Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 19 No. 1, Tahun 2020*, 155 - 118.
- Raditia Wahyu Supriyanto, E. R. (2014). *Perlindungan Sosial Di Indonesia: Tantangan Dan Arah Ke Depan*. Jakarta: Direktorat Perlindungan Dan Kesejahteraan Masyarakat.

- Ramdhani, A. (2023, April 13). *4 Pengertian Kampanye Sosial Menurut Para Ahli Dan Contohnya*. Diambil Kembali Dari Pinhome:
<https://lifestyle.pinhome.id/blog/pengertian-kampanye-sosial-menurut-ahli/>
- Sabat, O. (2021, November 18). *Struktur Sosial: Definisi Para Ahli, Ciri-Ciri, Dan Unsur Pembentuknya*. Diambil Kembali Dari Detikedu:
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5816660/struktur-sosial-sdefinisi-para-ahli-ciri-ciri-dan-unsur-pembentuknya>
- Soekanto, S. (1990). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahra, R. (2003). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Penelitian Pada Puslit. Kemasyarakatan Dan Kebudayaan (Pmb) Lipi*, 3.
- Vonika, N. (2020). Pengembangan Wisata Berbasis Aset Komunitas, Studi Kasus Pada. *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok Dan Komunitas*, 1338 - 1339.
- Widagdo, A. (2021, Juli 25). *Penerapan Modal Sosial (Social Capital) Dalam Pelayanan Pada Pengadilan*. Diambil Kembali Dari Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Agama Serui: <https://pa-serui.go.id/penerapan-modal-sosial-social-capital-dalam-pelayanan-pada-pengadilan/#>
- Yulianti, C. (2022, November 24). *Masyarakat: Pengertian Menurut Para Ahli, Ciri-Ciri, Dan Fungsinya*. Diambil Kembali Dari Detikedu:
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6423973/masyarakat-pengertian-menurut-para-ahli-ciri-ciri-dan-fungsinya>
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Pt. Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Peta Desa Cikarag

PETA DESA CIKARAG



- | | |
|----------------------------------------|-----------------------------------------|
| 1. MADRASAH TK BINA INSANI KP. PASAR | 12. MADRASAH PASIR JAYA |
| 2. MADRASAH NURUL HUDA CIBUGEUL | 13. MADRASAH |
| 3. LAPANGAN VOLI CIBUGEL | 14. MADRASAH |
| 4. MADRASAH ALHAJAMI WARUNG KALER | 15. TK BUSTANUL WILDAN 2 |
| 5. SDN 2 CIKARAG KIARA KONENG | 16. POSYANDU |
| 6. SDN 1 CIKARAG TEGAL MUKTI | 17. MADRASAH MIFTAHUL FALAH GUNUNG CUPU |
| 7. MADRASAH | 18. GEDUNG GAPOKTAN |
| 8. PABRIK IJUK | 19. MADRASAH DA'WATUL KHOER RANCA BEET |
| 9. MADRASAH | 20. MADRASAH NURUSSOBAB CIDANGIANG |
| 10. MADRASAH MIFTAHUL BAROKAH | 21. MADRASAH DAWATUL KHOER |
| 11. MADRASAH MIFTAHUL KHOER CIPEUNDEUY | |

Lampiran 2 Daftar Hadir MPA



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: humas@poltekesos.ac.id

DAFTAR HADIR METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESMENT (MPA)**PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023****DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT****JAWA BARAT**

Hari/Tanggal Kamis, 9 November 2023
 Pukul 13:00 WIB – selesai
 Tempat Kantor Desa Cikarag

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | EU CU | Perwakilan Supa | |
| 2 | NATO | KADUS. | |
| 3 | Wahyudin | Kalurahan | |
| 4 | Jaerudin | BPD | |
| 5 | Dr. Subagio. | RW 08 | |
| 6 | M. Eustawan | Kaur TU | |
| 7 | ANDIM | KASI. KPA | |
| 8 | Mat Sofu M. | Kaur P | |
| 9 | Muhammad S | Guru | |
| 10 | Ajita Fatimah Az-Zahra | Mahasiswa | |
| 11 | Viany Qumata Aini | Mahasiswa | |
| 12 | Ajita Nur Saadah | — | |
| 13 | Itham Nur Djani | — | |
| 14 | M. Brian Sofuddin | — | |
| 15 | Hadyatosya S | — | |
| 16 | RAM WA DZIKRI WUSUPHA | — | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |

Lampiran 3 Daftar Hadir kegiatan Lokakarya



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id

**DAFTAR HADIR LOKAKARYA DESA DAN PENGAKHIRAN
 PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
 DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT JAWA
 BARAT**

Hari/Tanggal : Jum'at, 08 Desember 2023
 Pukul : 09.00 WIB – selesai
 Tempat : Aula Desa Cikarag

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|---------------|---------------|--------------|
| 1 | NATO | Ka Dus. 01 | |
| 2 | EMAN | pemuda | |
| 3 | FIRMAN SYAH | Pemuda | |
| 4 | GIMFIM | Pemuda | |
| 5 | Arip | " | |
| 6 | ZADI | " | |
| 7 | JAHENDAH | Rt 01 | |
| 8 | BOMKUNY | Rt. 02 | |
| 9 | Agus P | " | |
| 10 | JAFAR SUMING | Katmas | |
| 11 | Rahmad.s | Rtd. | |
| 12 | Adang L. | Kt Kw. 02 | |
| 13 | ANDI. S | Perangko Desa | |
| 14 | ICGW. POSITA | PKK | |
| 15 | ERNA. SOMB | teraka TP PKK | |
| 16 | Maman R. | BPD. | |
| 17 | Imas Sofi M. | Perangkat | |
| 18 | Ai laela sari | Perangkat | |
| 19 | ADYARAKA | Pemuda | |
| 20 | AZRI | Pemuda | |
| 21 | USI SANUSI | SKERTARIS | |

| | | | |
|----|-----------------------------------|------------|--|
| 22 | ANRI K | K. TANWA | |
| 23 | U. DJUMUES. | Ket BPR | |
| 24 | Wah Yudi | kat. Karo | |
| 25 | fasmir. | BABINSK | |
| 26 | Brillian Sapuudin | Mahasiswa | |
| 27 | Tasya | --- | |
| 28 | Arisa Fatimah Az-Zahra | Mahasiswa. | |
| 29 | Destri Nugraha Iham Nur Destri N. | --- | |
| 30 | Vinny Qurrota Aini | --- | |
| 31 | Aqifah. Nur Saadah. | --- | |
| 32 | | | |
| 33 | | | |
| 34 | | | |
| 35 | | | |
| 36 | | | |
| 37 | | | |
| 38 | | | |
| 39 | | | |
| 40 | | | |

Lampiran 4 Daftar Hadir Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial (JASUKE)



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id

DAFTAR PENYULUHAN JASUKE
(Jaminan Sosial Untuk Masyarakat)
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023
 Pukul : 13:00 WIB – selesai
 Tempat : Aula Kantor Desa Cikarag

| No | Nama | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|----------------|--------------|
| 1 | UYAH | RT-02/08 | |
| 2 | TATANG S | ket. RW 06 | |
| 3 | HAN - HAN | ket. RW 01 | |
| 4 | A SUBAGI | RW - 00 | |
| 5 | JAENUDIN | RT - 01 | |
| 6 | INO SUKARNA | RT - 03 | |
| 7 | KUSMAN | SDM PKH | |
| 8 | DEDER | RT - 03 | |
| 9 | MANA | RT - 01 | |
| 10 | ADANG A. | RW - 02 | |
| 11 | M. Gustiawan | Perangkat Desa | |
| 12 | M. Brian Salafudin | Mahasiswa | |
| 13 | WIDANWAR BAHU WUGRANA | - " | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |

Lampiran 5 daftar hadir Koordinasi Tokoh – Tokoh RW 002 untuk kesejahteraan sosial Masyarakat



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
INTEKNIK KESJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 167 Bandung 40135 Telp: 022-2504878, 2401330
 Faks: 022-2402967, website: www.pohkemasos.ac.id, email: kemasos@pohkemasos.ac.id

DAFTAR HADIR KOORDINASI PERANGKAT DESA, TOKOH MASYARAKAT DAN
PENDAMPING PKH UNTUK PENGOPTIMALAN PROGRAM BANTUAN PKH DI DESA
(KARAG)
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
DI NAGARAGAL KECAMATAN MARGAHAYU KABUPATEN GARUT
JAWA BARAT

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Desember 2023
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Desa Karanganyar Kecamatan Margahayu Kabupaten Garut

| No | Nama | Jumlah | Tanda Tangan |
|----|------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Kusman | 120 PKH | |
| 2 | Juwandana | RT 01 | |
| 3 | M. G. Shuaib | Perwakilan Desa | |
| 4 | Setiawan | RT 02 | |
| 5 | Harjatiyati S | Maksimal | |
| 6 | Wahyuni Mardani | Maksimal | |
| 7 | Dehan Saifulhuda | | |
| 8 | Farmasih Aji | | |
| 9 | Yusuf Nurul | | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | | | |
| 15 | | | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |
| 21 | | | |
| 22 | | | |
| 23 | | | |
| 24 | | | |
| 25 | | | |
| 26 | | | |
| 27 | | | |
| 28 | | | |
| 29 | | | |
| 30 | | | |
| 31 | | | |
| 32 | | | |

Lampiran 6 Skenario Asesmen

SKENARIO METHODE TECHNOLOGI PARTISIPATION (MPA)

1. Vinny Qurrota A : Dokumentasi
2. Adisa Fatimah : Moderator
3. Afifah Nur Saadah : Acara
4. M.Brilian : Konsumsi
5. Dzikri : MC
6. Hadyatasya : Pemapar Materi

PENGERTIAN: MPA atau Metode Partisipatif adalah metode yang digunakan untuk menemukenali kebutuhan/harapan, permasalahan, dan juga sumber yang di suatu wilayah masyarakat (dalam hal ini merupakan lokasi praktikum komunitas di Desa Cikarag). Kemudian Adapun masalah yang menjadi prioritas yaitu sesuatu yang dirasa masyarakat kurang mengenakan atau mengganggu sehingga perlu segera ditangani melalui upaya pemecahan solusi secara bersama-sama. Pertimbangan masalah yang disampaikan merupakan masalah yang dirasa oleh masyarakat kebanyakan (komunitas) bukan masalah pribadi/individu.

TUJUAN:

1. Menemukenali masalah, kebutuhan/harapan, dan potensi/sumber yang akan menjadi topik diskusi dalam rencana program pembangunan;
2. Mengajak masyarakat/warga desa untuk turut serta berpartisipasi dalam membangun kondisi desa yang lebih baik ;
3. Memahami hubungan sebab-akibat masalah; dan
4. Sebagai ruang peningkatan kesadaran dan juga ruang belajar kepada masyarakat mengenai pentingnya tingkat kesejahteraan komunitas.

ALAT DAN BAHAN:

1. *Flip Chart* (jika media tidak tersedia, maka dapat memanfaatkan dinding ruangan tempat diskusi

2. Kertas Plano
3. *Double Tip/ Solasi Kertas*
4. *Sticky Notes* (metacard)
5. Alat Tulis (Spidol ukuran besar/kecil)

PERSIAPAN TEKNIS:

1. Menyepakati jadwal pertemuan dengan masyarakat/warga desa;
2. Mengundang berbagai kelompok masyarakat melalui surat undangan (dalam hal ini yang diundang adalah ketua RW, pengusaha UMKM, karang taruna, ibu PKK, perangkat desa, dan guru);
3. Mempersiapkan tempat pertemuan (kegiatan hari ini di laksanakan di ruang aula/serbaguna kantor Desa Cikarag); dan
4. Mempersiapkan konsumsi (minuman/snack).

LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN: Metode partisipatif dibagi dalam 3 fokus kegiatan yaitu

1. Identifikasi Masalah
 - a. Peserta menuliskan kebutuhan atau masalah pada metacard/sticky notes;
 - b. Kebutuhan masalah yang ada kemudian ditempelkan di kertas plano;
 - c. Proses penempelan dilakukan secara mandiri dan tidak diwakili;
 - d. Setiap kelompok kebutuhan atau masalah diberikan judul (title), pemberian judul dilakukan secara musyawarah (pemberian judul berdasarkan 5 profil analisis, yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana); dan
 - e. Nantinya pengelompokkan kebutuhan atau masalah disatukan kedalam satu masalah yang sejenis (cluster) masalah .
2. Identifikasi Kebutuhan
 - a. Warga desa diajak untuk mendefinisikan kebutuhan yang mereka rasakan;
 - b. Praktikan nantinya memberikan penguatan mengenai definisi kebutuhan yang di kemukakan masyarakat;
 - c. Meminta bantuan warga desa untuk melakukan pengelompokkan secara bergantian; dan
 - d. Kebutuhan yang disampaikan warga kemudian ditempel di kertas plano.

3. Identifikasi Sumber a. (Sumber adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah) b. Mengajak masyarakat untuk mengetahui, memahami, dan menyadari bahwa warga desa punya kekuatan atau daya upaya untuk memecahkan masalahnya sendiri; c. Memberi kesempatan masyarakat seluas-luasnya untuk mengenali potensi sumber yang menurut mereka merupakan kekuatan untuk memecahkan masalah; dan d. Sumber yang ditulis oleh masing-masing partisipan kemudian ditempel di kertas plano yang telah disediakan.

DO AND DONT'S

1. Jelasin prioritas 5 analis profil (jamsosmas,sdbs,pemberdayaan,penataan lingkungan, dan penanggulangan bencana
2. Jelasin per profil analis kepada warga desa dengan bahasa yang ringan agar mudah dimengerti
3. Jika ada identifikasi masalah yang diluar topik analis bisa diberikan pengertian dan pemahaman agar pendapat mereka merasa dihargai tetapi masih mengindahkan proses kegiatan MPA yang dilakukan
4. Dalam proses diskusi praktikan “memancing” warga desa agar lebih terbuka pemikirannya sehingga diskusi yang berlangsung berjalan efektif sesuai dengan skenario kegiatan.

Lampiran 7 Notulensi Asesmen

Hasil yang praktikan dapatkan dari tahap asesmen awal yang dilaksanakan melalui rebug warga menggunakan *Methodology Participatory of Assesment* (MPA) adalah teridentifikasinya masalah-masalah sosial. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam jaminan sosial namun secara umum mengambil ke arah perlindungan sosial untuk mencakup permasalahan seperti kurang pemahaman alur DTKS, penerima Bansos jenis - jenis bansos di desa cekarag. Berdasarkan kegiatan *Methodology Participatory of Assessment* (MPA), wawancara dan observasi di puskesmas dan pelayanan di kantor desa cekarag dan yang dilakukan dengan warga Desa Cikarag ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki di Desa Cikarag beserta potensi yang ada diantaranya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari kegiatan proses asesmen, diidentifikasi beberapa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan masalah lainnya seperti, kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai perlindungan sosial, karang taruna yang perlu untuk direorganisasi, dunia UMKM/usaha, perekonomian masyarakat, jalur evakuasi dan sampah yang kemudian setelah itu praktikan melakukan intervensi sesuai dengan isu masalah yang sudah teridentifikasi. Selanjutnya, setelah melakukan penyusunan intervensi praktikan membentuk suatu Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Pembentukan TKM bertujuan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat, serta meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya.

| No | Permasalahan | Profil |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------------|
| 1. | Permasalahan lingkungan akibat sampah | Penataan Lingkungan |
| 2. | Belum adanya pemasaran produk UMKM melalui online shop | Pemberdayaan |
| 3. | Belum adanya kegiatan kepemudaan di karang taruna | |
| 4. | Belum adanya jalur Evakuasi bencana di desa Cikarag | Kebencanaan |
| 5. | Kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai Perlindungan Sosial | Jaminan Sosial |
| 6. | Kurangnya pemahaman Masyarakat mengenai alur DTKS | |
| 7. | Potensi Longsor di Desa Cikarag | Bencana |
| 8. | Banyak Masyarakat belum menerapkan PHBS | Penataan lingkungan |

Lampiran 8 Instrumen Wawancara

Pertanyaan:

1. Apa permasalahan mengenai Perlindungan Sosial di desa Cikarag ini?
2. Bagaimana pemahaman Masyarakat terkait Perlindungan Sosial
3. Siapa yang memiliki peran penting dalam penyampaian informasi kepada masyarakat?
4. Dimana biasanya dilaksanakan pemberian informasi?
5. Kapan kegiatan pemberian informasi tersebut dilakukan?
6. Kenapa perlu untuk meningkatkan atau memberikan pemahaman terhadap Masyarakat mengenai perlindungan sosial?
7. Bagaimana puskesmas atau perangkat desa mengatasi permasalahan tersebut?
8. Bagaimana dengan peran RT dan RW?

Wawancara dilakukan pada 3 narasumber diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Bambang (Ketua RT 002 RW 002)
2. *Front Office* Puskesmas (Bapak G) dilaksanakan pada tanggal 16 November 2023 di Ruang Kepala Dusun Kantor Desa Cikarag
3. *Back Office* Puskesmas (Bapak A) dilaksanakan pada tanggal 14 November 2023 di Ruang Kepala Dusun Kantor Desa Cikarag

Lampiran 9 Notulensi Wawancara dan Narasumbernya

Wawancara dengan Bapak G selaku *Front Office* Puskesmas dilakukan di ruang Kadus tanggal 16 November 2023 pukul 13:00 sampai 13:45 berikut hasilnya:

1. permasalahan di desa ini diantaranya:
 - Masyarakat kurang dalam pemahaman mengenai perlindungan sosial secara umum
 - Masyarakat tidak mengetahui alur DTKS
 - Kriteria pengusul DTKS tidak sesuai dengan Kriteria
 - Masyarakat kurang dalam persyaratan seperti update KK atau NIK Online
 - Kurangnya personal di lapangan jika ada kegiatan jempot bola
2. Masyarakat sangat kurang dalam pemahaman seperti mereka itu berharap mendapatkan bantuan tapi tidak pernah datang itu melakukan pengusulan DTKS, mereka bertanya kapan bantuan datang, tapi lupa kewajiban masuk dtks terlebih dahulu, ada pula Ketika Masyarakat mengalami permasalahan mereka hanya diam dan tidak memperbaiki hingga akhirnya bantuan yang diterima dicabut Kembali, peran RT/RW kurang ke Masyarakat seperti jika ada Masyarakat bertanya mengenai permasalahannya mereka hanya bisa menjawab saya juga tidak tahu karena tidak diberitahu,, dll
3. Alur penyampaian informasi dari Aparatur desa ke Kepala Dusun, RW, RW dan tokoh Masyarakat
4. Wa Grup atau Rapat mingguan desa
5. Setiap ada informasi mengenai bantuan atau sejenisnya
6. Untuk mencegah dan mengurangi permasalahan sosial di desa, untuk meningkatkan ketepatan bantuan, agar Masyarakat yang benar – benar perlu bisa mengambil haknya, untuk meningkatkan peran – peran tokoh Masyarakat, mengurangi kecemburuan sosial, meningkatkan ikatan koordinasi para tokoh.
7. Dengan selalu memberi tahu saat akan melakukan pengusulan bansos itu untuk orang yang tidak mampu apa ibu/bapak mau dibilang begitu.
8. Peran rt/rw sebagai kepanjangan tangan pemerintahan desa untuk membantu Masyarakat namun dalam faktanya kurangnya peran – peran mereka karena ketidaktahuan ini menjadi permasalahan baru.

Lampiran 10 Notulensi Wawancara dan Narasumbernya

Wawancara dengan Bapak A selaku *Back Office* Puskesmas dilakukan di ruang Kadus tanggal 14 November 2023 pukul 13:00 sampai 13:45 berikut hasilnya:

1. permasalahan di desa ini diantaranya:

- Kurang kesedaran Masyarakat mengenai perlindungan sosial terutama bansos
 - Masyarakat tidak peduli mengenai identitas diri
 - Warga tidak mau ke desa hanya berharap sudah masuk dtks
 - Bantuan tidak cair karena tidak mengupdate data terbaru untuk di padankan
 - Kejadian KPM yang dihapus oleh Pusat langsung
2. Masyarakat sangat kurang dalam pemahaman seperti mereka itu berharap mendapatkan bantuan tapi tidak pernah datang itu melakukan pengusulan DTKS, mereka bertanya kapan bantuan datang, tapi lupa kewajiban masuk dtks terlebih dahulu, ada pula Ketika Masyarakat mengalami permasalahan mereka hanya diam dan tidak memperbaiki hingga akhirnya bantuan yang diterima dicabut Kembali, peran RT/RW kurang ke Masyarakat seperti jika ada Masyarakat bertanya mengenai permasalahannya mereka hanya bisa menjawab saya juga tidak tahu karena tidak diberitahu,, dll
 3. Alur penyampaian informasi dari Aparatur desa ke Kepala Dusun, RW, RW dan tokoh Masyarakat
 4. Wa Grup atau Rapat mingguan desa
 5. Setiap ada informasi mengenai bantuan atau sejenisnya
 6. Untuk mencegah dan mengurangi permasalahan sosial di desa, untuk meningkatkan ketepatan bantuan, agar Masyarakat yang benar – benar perlu bisa mengambil haknya, untuk meningkatkan peran – peran tokoh Masyarakat, mengurangi kecemburuan sosial, meningkatkan ikatan koordinasi para tokoh.
 7. Dengan selalu memberi tahukan saat akan melakukan pengusulan bansos itu untuk orang yang tidak mampu apa ibu/bapak mau dibilang begitu.
 8. Peran rt/rw sebagai kepanjangan tangan pemerintahan desa untuk membantu Masyarakat namun dalam faktanya kurangnya peran – peran mereka karena ketidaktahuan ini menjadi permaasalahan baru.

Lampiran 11 Notulensi Pelaksanaan Penyuluhan Saling Mengenal dengan Perlindungan Sosial

Kegiatan dimulai pukul 13:45 setelah menunggu para tamu undangan untuk hadir dan dibuka oleh MC saya sendiri dengan memaparkan sambutan dan alasan mengapa mengambil permasalahan ini dan apa harapan kedepannya dari berjalannya program ini. Sampai akhirnya disambung oleh pemateri yaitu bapak Gustiawan Front office puskesmas desa Cikarag.

Pak Agus menyampaikan pemaparan materi yang telah disiapkan oleh praktikan yang didalamnya membahas mengenai apa itu kemiskinan, kesejahteraan sosial, siapa itu PPKS, alur DTKS, apakah setelah masuk DTKS langsung dapat bantuan, program – program unggulan Kemensos, PKH, BPNT, PBI-JK, dan sisjamsos Masyarakat bebas perelek teman praktikan, dipaparkan kurang lebih 45 menit yang memberikan penekanan terutama di bagian DTKS dan perevolusian mental Masyarakat bahwa tidak semua orang itu boleh menerima bantuan karena masih banyak yang lebih membutuhkan, dilanjut pak Andi selaku Back Office menampung keluhan, pertanyaan hadirin kegiatan penyuluhan berlangsung sekitar 15menit, dilanjut dengan pemaparan oleh pendamping PKH desa yang memaparkan kasus – kasus, hambatan – hambatan, Solusi, seputar perlindungan sosial yang pernah dialami. Yang jika dihitng total waktu ada sekitar 1jam 30 menit untuk kegiatan penyuluhan.

Dilanjut penutupan dan ucapan terimakasih terhadap para hadirin dan narasumber dilanjut dengan makan snack yang telah disediakan dan foto bareng Bersama praktikan.



Lampiran 13 Berita Acara Pelaksanaan penyuluhan saling mengenal dengan perlindungan sosial



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website: www.poltekesos.ac.id, e-mail: hama@poltekesos.ac.id

**BERITA ACARA
 PELAKSANAAN INTERVENSI**

Pada hari Selasa, tanggal Dua Puluh Delapan bulan November tahun dua ribu dua puluh tiga, pukul 13:00 WIB telah dilaksanakan Penyuluhan pada:

1. Kegiatan : Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Lokasi : Ruang Aula Kantor Desa Cikarag
3. Agenda : Pelaksanaan Program Intervensi Penyuluhan Bersama Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat, di Desa Cikarag
4. Jumlah : orang

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Kelompok
 Praktikum Desa Cikarag

Vinny Qurrota Aini

Garut, 28 November 2023

Mengetahui
 Kepala Desa Cikarag

Jafar Siddiq

Lampiran 14 Undangan Koordinasi Tokoh Tokoh RW 002 untuk Kesejahteraan sosial Masyarakat



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL, BANDUNG
 Jalan H. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504638, 2501330
 Faks 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail hrmas@poltekkesos.ac.id

Cikarag, 06 Desember 2023

Nomor : 009/Sand/Poltekkesos/12/2023
 Perihal : Undangan

Kepada Yth

1. Ketua Dusun / Aparatur Desa
2. Ketua RT
3. Ketua RW
4. Tokoh Masyarakat
5. Ketua PKH
6. Pendamping PKH
7. Karang Taruna
di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikarag, maka saya lham Nur Dzikri Nugraha mahasiswa Poltekkesos Bandung akan melaksanakan kegiatan Koordinasi Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat dan Pendamping PKH untuk Pengoptimalan Program Bantuan PKH di Desa Cikarag dalam rangka pelaksanaan Intervensi penyelesaian kendala yang terdapat di Desa Cikarag.

Melalui surat ini, saya mengundang bapak/ibu sebagai perwakilan untuk menjadi *anggota* hadirin pada kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 06 Desember 2023
 Waktu : 16.00 WIB s.d selesai
 Tempat : Rumah Bapak Bambang RW/RW 002/002

Demikian surat undangan ini saya sampaikan, besar harapan kami untuk kehadiran Bapak/Ibu dalam kegiatan ini. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih

Ketua Kelompok
 Praktikum Desa Cikarag

Vinny Darrota Aini

Menghatur
 Kepala Desa Cikarag

Jafar Siddiq

Lampiran 15 Berita Acara ToP



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website www.poltekmos.ac.id, e-mail humas@poltekmos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN TOP (*TECHNOLOGY OF PARTICIPATION*)

Pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 19.00 WIB di Rumah Bapak Bambang RT 002 / RW 002 Kp Warung Kaler, telah dilaksanakan :

1. Kegiatan : Pelaksanaan salah satu teknik pekerjaan sosial, yaitu TOP (*Technology of Participation*) sebagai rangkaian kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Agenda : Merumuskan pemecahan masalah, membuat Tim Kerja Masyarakat, membuat janji hati secara partisipatif bersama masyarakat Desa Cikarag, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
4. Jumlah : 7 orang

Demikian berita acara ini dibuat setelah kegiatan dilaksanakan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Kelompok
Praktikum Desa Cikarag

Viny Qurrota Aini

Garut, 24 November 2023

Mengetahui
Kepala Desa Cikarag



Lampiran 16 Foto – foto praktikan selama praktikum komunitas



Gambar 47 penelusuran wilayah sekitar HARUM MADU



Gambar 48 CI dengan Ketua RW 008



Gambar 49 Penerimaan Di Posko KKN



Gambar 50 FotBar Praktikan CI dan Penelusuran Wilayah Cidangiang



Gambar 51 Pemandangan Desa Cikarag



Gambar 52 Kegiatan Marawis Malan



Gambar 53 Pemandangan JSC



Gambar 54 Pemandangan Perjalanan ke Menara



Gambar 55 CI bersama aparaturnya Desa



Gambar 56 Asesmen Atensi Warmindo



Gambar 57 Fotbar Terakhir Praktikan Pendopo



Gambar 58 FotBar Awal Praktikan Pendopo